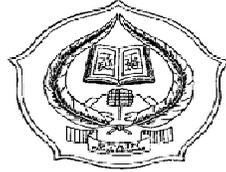


**KREATIVITAS MAHASISWA PRODI PAI DALAM PENGUASAAN
MATERI MATA KULIAH
KEAHLIAN BERKARYA (MKKB) DI
STAIN PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh :

EFRIDA
NIM. 07.310.0008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2011

**KREATIVITAS MAHASISWA PRODI PAI DALAM PENGUASAAN
MATERI MATA KULIAH
KEAHLIAN BERKARYA (MKKB) DI
STAIN PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh :

EFRIDA

NIM. 07.310.0008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

MENYETUJUI

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 19610615 199103 1 004**

**Drs. Abdul. Sattar Daulay, M.Ag
NIP.19680517 199303 1 003**

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2011

Hal : Skripsi a.n
Efrida

Lamp : 5(Lima) Exemplar

Padangsidempuan, Januari 2012

Kepada Yth

Bapak Ketua Sekolah Tinggi

Agama Islam Negeri Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **EFRIDA** yang berjudul "**KREATIVITAS MAHASISWA PRODI PAI DALAM PENGUASAAN MATERI MATA KULIAH KEAHLIAN BERKARYA (MKKB) DI STAIN PADANGSIDIMPUAN**".

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) STAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan Skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I

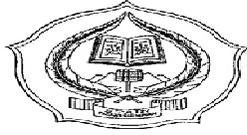
Pembimbing II

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A

NIP.19610615 199103 1 004

Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag

NIP. 19680517 199303 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQSAH SARJANA**

**NAMA : EFRIDA
NIM : 07.310. 0008
JURUSAN : TARBIYAH/ PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : KREATIVITAS MAHASISWA PRODI PAI DALAM
PENGUASAAN MATERI MATA KULIAH KEAHLIAN
BERKARYA (MKKB) DI STAIN PADANGSIDIMPUAN**

Ketua

Sekretaris

Dr. Erawadi, M.Ag

Abdul Sattar Daulay, M.Ag

Anggota

1. Dr. Erawadi, M.Ag

2. Abdul Sattar Daulay, M.Ag

3. Dra. Rosimah, M.Pd

4. Dra. Asmadawati, M.A

Diuji di Padangsidimpuan, tanggal 1 Pebruari 2012 pada pukul 09.00 s/d 11.00 Wib

Hasil/Nilai : 69, 125 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) :

Predikat : Cukup/ Baik/ Sangat Baik/ Cum Laude



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**SKRIPSI berjudul : KREATIVITAS MAHASISWA PRODI PAI DALAM
PENGUASAAN MATERI MATA KULIAH KEAHLIAN
BERKARYA (MKKB) DI STAIN PADANGSIDIMPUAN**

Ditulis oleh : EFRIDA

NIM : 07.310.0008

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 08 Februari 2012

Ketua/Ketua Senat

Dr. Ibrahim Siregar, MCL
NIP: 19680704 200003 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EFRIDA

NIM : 07.310.0008

Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/ PAI

Judul : KREATIVITAS MAHASISWA PRODI PAI DALAM PENGUASAAN
MATERI MATA KULIAH KEAHLIAN BERKARYA (MKKB) DI
STAIN PADANGSIDIMPUAN

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 08 Februari 2012

Saya yang menyatakan

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Kreativitas Mahasiswa Prodi PAI dalam Penguasaan Materi Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKKB) di STAIN Padangsidimpuan”. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana gambaran kreativitas mahasiswa Prodi PAI dalam penguasaan materi Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKKB) di STAIN Padangsidimpuan, apa kendala yang dihadapi oleh mahasiswa Prodi PAI di dalam penguasaan materi Mata Kuliah Keahlian Berkarya di STAIN Padangsidimpuan, serta apa upaya-upaya yang dilakukan mahasiswa Prodi PAI untuk mengatasi masalah mahasiswa Prodi PAI dalam penguasaan materi Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKKB) di STAIN Padangsidimpuan.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kreativitas mahasiswa Prodi PAI dalam penguasaan materi Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKKB) di STAIN Padangsidimpuan, untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa Prodi PAI dalam penguasaan materi Mata Kuliah Keahlian Berkarya di STAIN Padangsidimpuan, serta untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi PAI dalam penguasaan materi Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKKB) di STAIN Padangsidimpuan

Penelitian ini dilaksanakan di kampus STAIN Padangsidimpuan yang beralamat di Jl. Imam Bonjol, Km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan Tenggara yang sumber datanya diperoleh dari mahasiswa dan dosen yang mengajarkan materi MKKB ini. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan secara sistematis fakta dan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Setelah penelitian ini dilakukan dapat diketahui bahwa kreativitas mahasiswa Prodi PAI dalam penguasaan materi MKKB ini adalah rajin belajar dan bersungguh-sungguh mencari bahan yang mendukung kepada materi yang dipelajari, mampu mengetahui, memahami dan menerapkan media teknologi di dalam proses pembelajaran khususnya pada pendidikan agama Islam, serta mampu mendesain rencana pembelajaran dan belajar kontinuitas yakni adanya kontrol terhadap materi yang dipelajari. Problematika yang dihadapi mahasiswa Prodi PAI dalam penguasaan materi MKKB adalah buku yang kurang memadai di perpustakaan sehingga membuat prestasi mahasiswa menurun, sarana dan prasarana yang kurang memadai termasuk dalam penyediaan *laptop* dan *in fokus* di setiap ruangan belajar, serta mahasiswa yang kurang aktif berdiskusi dan minat belajar yang rendah dari sebagian mahasiswa.

Dan upaya-upaya yang dilakukan oleh mahasiswa dalam penguasaan materi MKKB ini adalah mencari buku yang berkaitan dengan materi yang dipelajari dan membaca serta memahami bacaan tersebut sehingga mampu memunculkan ide-ide baru. Apabila kesulitan dalam referensi di perpustakaan, mereka membeli buku yang bersifat mendukung kepada materi yang telah dipelajari di ruangan serta memanfaatkan media yang ada, baik pada jam pelajaran maupun di luar pelajaran.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan Salam disampaikan kepada Rasulullah SAW beserta sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat-syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam di STAIN Padangsidempuan. yang berjudul: “Kreativitas Mahasiswa Prodi PAI dalam Penguasaan Materi Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKKB) di STAIN Padangsidempuan ”, disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk menyelesaikan kuliah di Jurusan Tarbiyah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengalami banyak kesulitan karena keterbatasan ilmu pengetahuan, namun berkat rahmat Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bantuan pemikiran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, Bapak Drs. Sahadir Nasution, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Tarbiyah, Bapak Drs Abdul Sattar Daulay,

M.Ag selaku ketua Prodi Jurusan Tarbiyah dan semua staf Jurusan Tarbiyah yang telah memberikan dukungan moril demi penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Drs. Samsuddin, M.Ag selaku Ketua Unit perpustakaan beserta seluruh pegawai perpustakaan yang telah memberikan bantuan peminjaman buku-buku dan literatur demi penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
6. Teristimewa penulis mengucapkan terimakasih kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mengasuh, mendidik serta memotivasi penulis sejak lahir sampai sekarang. Kemudian penulis ucapkan terimakasih kepada saudara penulis lanniari lubis, Desi Safitri, Siti Sarmila, Parlindungan beserta keluarga penulis yang sudah memberikan dukungan kepada penulis.
7. Juga saya ucapkan terimakasih kepada rekan-rekan seluruh mahasiswa jurusan Tarbiyah tahun akademik 2007 khususnya PAI-I yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan memohon ridho Allah SWT penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa. Amin.

Padangsidempuan, 1 Februari 2012
Penulis

(EFRIDA)
NIM. 07.310.0008

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Batasan Istilah	8
F. Batasan Masalah	9
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Kreativitas	12
B. Sifat-sifat Kreativitas.....	16
C. Ciri-ciri Kreativitas	19
D. Tahap-tahap Kreativitas	21
E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas.....	22
F. Pengertian Materi MKKB	25
G. Komponen Materi	28
H. Hubungan Kreatif dengan Kecerdasan.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.	32
C. Sumber Data.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data	33
F. Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Studi Dokumentasi	36
B. Bentuk Kreativitas Mahasiswa pada Prodi PAI dalam Penguasaan Materi Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKKB) di STAIN Padangsidimpuan	48
C. Kendala Mahasiswa pada Prodi PAI dalam Penguasaan Materi Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKKB) di STAIN	

Padangsidimpuan	61
D. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan Mahasiswa di dalam menguasai Materi Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKKB) di STAIN Padangsidimpuan	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran-saran	80

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata kreativitas secara bahasa diartikan sebagai kemampuan untuk berkreasi dan daya mencipta.¹ Pendapat ini sejalan dengan pendapat Fuad Nashari yang mengatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru, yakni hasil karya atau ide-ide baru ini sebelumnya belum dikenal oleh pembuatnya begitu juga halnya dengan orang lain. Kemampuan ini merupakan aktivitas imajinatif yang hasilnya merupakan pembentukan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal yang baru, berarti dan bermanfaat.²

Berdasarkan dari uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk berfikir di dalam memunculkan ide-ide atau pemikiran-pemikiran baru guna untuk memecahkan berbagai masalah. Selanjutnya orang yang dituntut untuk kreatif dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, adapun mahasiswa dalam hal ini sudah dipandang sebagai orang yang dewasa maupun matang baik secara fisik dan psikis yang masih berada di dalam lembaga perguruan tinggi saat ini. Dalam hal ini, mahasiswa dituntut untuk kreatif supaya mampu menguasai materi yang telah ditawarkan oleh pihak STAIN kepada mahasiswa sehingga bisa membentuk suatu pemikiran-pemikiran baru bagi mahasiswa tersebut.

Selanjutnya, mahasiswa yang kreatif tentu akan lebih aktif dalam proses perkuliahan. Misalnya, harus tanggap terhadap informasi, aktif di ruangan seperti suka bertanya dan memberikan masukan. Semua ini dapat menunjang proses perkuliahan. Di samping itu juga,

¹ Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Populer* (T.K : Visi 7, 2005), hlm. 321.

² Fuad Nashari, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam* (Yogyakarta : Menara Kudus, 2002), hlm. 33.

mahasiswa yang kreatif akan mempergunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Misalnya mencari bahan pelajaran ke perpustakaan, warnet dan kemanapun yang bisa dijadikan sebagai sumber ilmu. Dari semua gambaran yang diuraikan di atas sejalan juga dengan pendapat Yatim Rianto dalam bukunya paradigma baru pendidikan yang mengatakan bahwa sesuatu yang bisa membangun kepribadian yang kreatif memiliki gambaran sebagai berikut :

1. Hasrat keinginan yang cukup besar
2. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
3. Panjang/ banyak akal
4. Keinginan untuk menemukan dan meneliti
5. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
6. Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas
7. Berfikir fleksibel
8. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak
9. Kemampuan membuat analisis dan sintesis
10. Memiliki semangat bertanya dan meneliti
11. Memiliki daya abstraksi yang cukup baik
12. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.³

Sesuai uraian di atas, maka mahasiswa pantang menyerah di dalam belajar dan harus betul-betul memiliki sifat keingintahuan yang cukup besar terhadap ilmu pengetahuan. Mengingat zaman yang modren ini banyak sumber-sumber informasi yang bisa membantu di dalam meningkatkan kreatif mahasiswa pada pendidikan agama Islam di STAIN Padangsidimpuan.

Apabila dilihat dari semua gambaran kreativitas mahasiswa di atas dan mahasiswa dapat melaksanakannya, maka dengan sendirinya akan mampu melahirkan pemikiran baru bagi mahasiswa tersebut. Oleh karena itu, lahirlah mahasiswa yang berpikir kreatif khususnya di dalam menguasai materi Mata Kuliah Keahlian Berkarya di STAIN Padangsidimpuan.

³ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta : Kencana, 2010), hlm. 226.

Seterusnya materi MKKB ini merupakan singkatan dari Mata Kuliah Keahlian Berkarya. Materi MKKB ini merupakan salah satu bagian dari komponen mata kuliah yang terdapat pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAIN Padangsidimpuan. Sesuai dengan buku panduan yang ada, materi mata kuliah ini masih dikelompokkan ke dalam beberapa bagian yaitu: adanya Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MKPK), Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKKK), Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MKPB), Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MKBB), dan Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKKB). Menurut peneliti materi MKKB ini sangat penting disebabkan semua materi yang tergolong kepada MKKB ini bisa melatih seseorang untuk berkarya dan MKKB ini juga sangat berpengaruh terhadap keprofesionalan seorang mahasiswa. Misalnya salah satu mata kuliah yang tergolong kepada MKKB ini adalah desain pembelajaran PAI, contoh keprofesionalan mahasiswa di dalam belajar desain pembelajaran PAI adalah mampu di dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau ahli di dalam membuat RPP.

Menurut buku panduan mahasiswa baru STAIN Padangsidimpuan tahun 2009/2010, materi MKKB terdapat di semester ganjil dan semester genap. Ada beberapa mata kuliah yang tergolong kepada materi MKKB ini, antara lain :

- a. Pada semester ganjil, adalah :
 1. Desain Pembelajaran PAI
 2. Statistik
 3. Pengembangan Kurikulum
 4. Evaluasi Pembelajaran PAI
 5. Teknologi Pendidikan Islam
 6. Metodologi Penelitian

- b. Pada semester genap adalah :
 1. Dasar-dasar Pendidikan
 2. Perkembangan peserta didik
 3. Strategi Pembelajaran PAI
 4. Statistik Pendidikan
 5. Bimbingan Konseling

6. Manajemen dan Supervisi PAI
7. Metodologi pembelajaran PAI
8. Metodologi Penelitian Pendidikan.⁴

Uraian di atas merupakan jenis mata kuliah yang tergolong ke dalam materi MKKB yang terdapat di jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam di STAIN Padangsidimpuan. Dengan demikian untuk bisa seorang mahasiswa membawa berbagai mata kuliah pada setiap semesternya, maka sangat dibutuhkan sekali pikiran yang kreatif dari mahasiswa, sebab kemampuan berpikir kreatif ini sangat besar perannya dalam menunjang kemajuan diberbagai bidang. Contohnya belajar untuk menguasai materi perkuliahan dan bidang karir profesional, jelas dalam hal tersebut, orang yang berfikir kreatif akan mampu mengeksplorasi terhadap areal baru terutama inteligensi. Inteligensi ini merupakan kapasitas atau kemampuan dalam memecahkan masalah, termasuk kemampuan berfikir dengan menggunakan penalaran.⁵

Menurut penelitian awal pada prodi Pendidikan Agama Islam bahwa kreativitas mahasiswa disini masih jauh dari yang seharusnya. Dalam hal ini masih banyak dijumpai mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam yang beranggapan bahwa yang berperan aktif di dalam proses perkuliahan adalah dosen, sedangkan mahasiswa hanya duduk berpangku tangan dan mengandalkan apa yang didapat dari dosen tersebut tanpa ada kreativitas dari mahasiswa..

Disamping itu, banyak juga dijumpai mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam yang tidak mempunyai bahan pelajaran ketika mengikuti proses perkuliahan, seterusnya mahasiswa suka mengulur waktu di dalam mengerjakan tugas perkuliahan. Selain itu, tidak jarang pula ditemukan mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam yang tidak memanfaatkan

⁴ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, *Op. Cit*, hlm.55.

⁵Burhanuddin Salam, *Op. Cit*, hlm. 43-44.

waktu yang ada untuk belajar, dan suka terlambat masuk ke ruangan. Hal tersebut akan mengakibatkan kurang disiplin. Kedisiplinan ini berpengaruh terhadap penguasaan materi di dalam proses perkuliahan disebabkan mahasiswa yang terlambat masuk ke ruangan jelas akan ketinggalan materi pelajaran, kemudian akan berdampak berkurangnya penguasaan mahasiswa terhadap materi tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang masalah ini, yang akan penulis tuangkan dalam sebuah kajian ilmiah berbentuk skripsi yang berjudul : **Kreativitas Mahasiswa Prodi PAI Dalam Penguasaan Materi Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKKB) di STAIN Padangsidimpuan.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran kreativitas mahasiswa prodi PAI dalam menguasai Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKKB)di STAIN Padangsidimpuan?
2. Apa kendala yang dihadapi mahasiswa Prodi PAI di dalam penguasaan materi Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKKB)?
3. Apa upaya mahasiswa Prodi PAI untuk dapat menguasai materi Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKKB) dengan baik?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kreativitas mahasiswa prodi PAI dalam penguasaan materi Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKKB) di STAIN Padangsidimpuan.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa prodi PAI dalam penguasaan materi Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKKB) di STAIN Padangsidimpuan.
3. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan mahasiswa prodi PAI dalam penguasaan materi Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKKB) di STAIN Padangsidimpuan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Perguruan Tinggi Sekolah Tinggi Agama Islam, penelitian ini bermanfaat sebagai masukan dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa kedepan..
2. Bagi mahasiswa, sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas sebagai mahasiswa yang kreatif dan memiliki keingin tahuan yang besar sehingga cenderung bersikap kritis.
3. Bagi perguruan tinggi yang mengalami masalah yang sama, sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas mahasiswa yang kreatif.
4. Bagi peneliti khususnya, sebagai bahan informasi beserta masukan serta menambah wawasan penulis tentang kreativitas mahasiswa di dalam penguasaan materi MKKB di STAIN Padangsidimpuan.

E. Batasan Istilah

Supaya tidak terjadi kesalah pahaman dalam mengartikan judul ini, maka ada baiknya dibuat batasan istilah, yaitu :

1. Kreativitas di dalam kamus ilmiah populer disebutkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk berkreasi dan daya mencipta.⁶ kemudian menurut Jamal Ma'mur asmani dalam bukunya: *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, yang dikutip dari pendapat Balnadi Sutadipura (1985), bahwa kreativitas berasal dari kata kreasi yang berarti "ciptaan". Kreativitas merupakan kesanggupan untuk menemukan sesuatu yang baru dengan jalan mempergunakan daya khayal, fantasi atau imajinasi.⁷

Dalam penelitian ini kreativitas menurut peneliti adalah suatu kemampuan untuk menciptakan ide-ide baru dalam penguasaan materi MKKB di STAIN Padangsidimpuan.

2. Penguasaan materi MKKB merupakan suatu pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan atau kepandaian. Selanjutnya materi merupakan suatu yang disajikan guru untuk diolah dan dipahami oleh peserta didik dalam ruangan untuk mencapai tujuan. Sedangkan MKKB merupakan singkatan dari Mata Kuliah Keahlian Berkarya. Penguasaan materi MKKB yang dimaksud peneliti adalah mampu menguasai materi mata kuliah yang tergolong kepada materi MKKB yang ada pada Jurusan Tarbiyah pendidikan agama Islam di STAIN Padangsidimpuan.

F. Batasan Masalah

Materi mata kuliah keahlian berkarya (MKKB) yang terdapat di STAIN Padangsidimpuan ini terdiri dari 14 mata kuliah. Pada semester genap terdapat 8 mata kuliah,

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 604

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bhasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm. 604.

sedangkan pada semester ganjil terdapat 6 mata kuliah, sehingga jumlah keseluruhan terdapat 14 mata kuliah yang terdiri dari 28 sks.

Mengingat materi mata kuliah keahlian berkarya ini begitu luas serta keterbatasan waktu dan biaya peneliti, maka di dalam penelitian ini penulis perlu membatasi materi MKKB yang hendak diteliti. Berdasarkan alasan tertentu penulis hanya meneliti dua mata kuliah dari keseluruhan materi MKKB di jurusan tarbiyah Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidimpuan. Adapun alasan peneliti memilih mata kuliah Desain Pembelajaran PAI pada semester III dan Teknologi Pendidikan Islam karena mata kuliah ini dipandang penting dalam membina profesionalitas guru di dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Mata kuliah Desain Pembelajaran PAI ini terdapat pada semester III (tiga) prodi PAI. Di dalam desain pembelajaran PAI terdapat beberapa indikator yang harus dilalui dalam mata kuliah tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan di dalam mendesain rencana proses pengajaran (RPP)
2. Kemampuan di dalam mendesain program semester dan program tahunan
3. Kemampuan di dalam mendesain silabus
4. Kemampuan di dalam mendesain metode pembelajaran
5. Kemampuan di dalam mendesain situasi kelas yang kondusif

Mata kuliah Teknologi Pendidikan Islam ini terdapat pada semester V (lima) prodi PAI, di dalam mata kuliah Teknologi Pendidikan Islam tersebut terdapat beberapa indikator yang harus dilalui dalam mata kuliah ini, yaitu sebagai berikut:

1. Mahasiswa dapat menjelaskan pengertian, ruang lingkup, dan landasan teknologi pendidikan.
2. Mahasiswa dapat mendeskripsikan tentang kawasan teknologi pendidikan.

3. Mahasiswa dapat menerangkan prosedur pengembangan sistem instruksional dan teknologi komunikasi dan informatika untuk pendidikan.
4. Mahasiswa dapat mempraktekkan multimedia pembelajaran berbasis komputer.
5. Mahasiswa dapat menjelaskan sumber belajar sebagai komponen sistem pengajaran.
6. Mahasiswa dapat menjelaskan pendekatan sistem dalam teknologi pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman skripsi ini dengan jelas, maka penulis mengklasifikasikannya ke dalam beberapa bab, yaitu:

Pada bab I adalah pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, batasan istilah, batasan masalah, sistematika pembahasan.

Kemudian bab II adalah awal pembahasan di dalamnya mencakup pengertian kreativitas, sifat-sifat kreativitas, ciri-ciri kreativitas, tahap-tahap kreativitas, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas, pengertian materi MKKB, komponen materi, dan hubungan kreatif dengan kecerdasan.

Selanjutnya bab III peneliti memaparkan metodologi penelitian yang terdiri atas jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik menjamin keabsahan data, beserta analisis data.

Kemudian bab IV memaparkan tentang pembahasan dan hasil penelitian yang terdiri atas kreativitas mahasiswa prodi PAI di dalam menguasai materi MKKB, kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa di dalam penguasaan materi MKKB, upaya-upaya apa saja yang dilakukan mahasiswa di dalam menguasai materi MKKB di STAIN Padangsidimpuan.

Seterusnya bab V adalah penutup yang berisikan kesimpulan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Kreativitas

Kata kreativitas secara bahasa berarti kemampuan untuk berkreasi dan daya mencipta.¹ Dalam pengertian lain juga disebutkan bahwa kreativitas adalah memiliki daya mencipta mempunyai kemampuan untuk mencipta dan bersifat mencipta.²

Sedangkan secara istilah kreativitas di denifisikan sebagai berikut :

1. Menurut Jamal Ma'mur Asmani yang dikutip dari pendapatnya Binaldi Sutadipura mengatakan bahwa kreativitas adalah “kesanggupan untuk menemukan sesuatu yang baru dengan mempergunakan daya khayal, fantasi atau imajinasi”.³
2. Menurut Fuad Nashori kreativitas adalah “kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru”. Hasil karya atau ide-ide baru itu sebelumnya tidak dikenal oleh pembuatnya maupun orang lain, kemampuan ini merupakan aktivitas imajinatif yang hasilnya merupakan pembentukan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal yang baru, berarti dan bermanfaat”.⁴
3. Menurut The Liang Gie, mengatakan bahwa kreativitas merupakan proses dari budi daya manusia yang dapat menciptakan gagasan baru dari gambaran angan – angan, ingatan, keterangan dan konsep yang telah dimiliki. Gagasan baru itu merupakan suatu

¹ Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Popule* (t. k :visi 7, 2005), hlm. 321.

² Purwandarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1970), hlm. 526.

³ Jamal Ma'mur Asman, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, kreatif dan inovatif* (Yogyakarta : Diva Press, 2009), hlm. 25

⁴ Fuad Nashori, *Mengembangkan Kreativitas dalam Prespektif Psikologi Islam* (Yogyakarta : Menara Kudus, 2002), hlm. 33-34

penggabungan dari berbagai bentuk, pola, kualitas, relasi atau susunan beberapa unsur yang merupakan bahan pemikiran itu.⁵

4. Menurut Slamato, kreativitas pada hakikatnya berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru sesuai dengan perumusan kreativitas secara tradisional. Secara tradisional kreativitas dibatasi sebagai mewujudkan sesuatu yang baru dalam kenyataan. Sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku.⁶

Seterusnya kreativitas juga merupakan hasil belajar dalam kecakapan kognitif. Sehingga untuk menjadi kreatif dapat dipelajari melalui proses belajar mengajar. Hasil belajar dalam kecakapan kognitif itu mempunyai hirarki/ bertingkat-tingkat.

Adapun tingkat-tingkat yang dimaksud adalah :

- a. Informasi non verbal

Informasi non verbal dikenal atau dipelajari dengan cara penginderaan terhadap objek-objek dan peristiwa-peristiwa secara langsung. Informasi fakta dan pengetahuan verbal dikenal atau dipelajari dengan cara mendengarkan dan dengan jalan atau cara membaca.

- b. Informasi fakta dan pengetahuan verbal

Informasi adalah segala sesuatu yang dikenal oleh seseorang. Informasi dapat diperoleh secara langsung dengan jalan penginderaan terhadap objek-objek dan peristiwa-peristiwa.

⁵ The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efesien* jilid II (Jakarta: Liberty,2002), hlm. 239

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 145

Informasi juga dapat diperoleh secara verbal dengan jalan mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang lain dan dengan jalan membaca.

c. Konsep dan prinsip

Pada waktu orang belajar, nama-nama atau perkataan, ia mengasosiasikan perkataan-perkataan itu dengan objek-objek atau peristiwa-peristiwa. Dengan demikian perkataan-perkataan itu menunjukkan konsep yang dimilikinya, perkataan dan konsep itu berhubungan sekali.⁷

d. Pemecahan masalah dan kreativitas

Berpikir memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu yang baru adalah kegiatan yang kompleks dan berhubungan erat satu dengan yang lain. Suatu masalah umumnya tidak dapat dipecahkan tanpa berpikir dan banyak masalah memerlukan pemecahan yang baru bagi orang-orang atau kelompok. sebaliknya menghasilkan sesuatu (benda-benda dan gagasan-gagasan) yang baru bagi seseorang, menciptakan sesuatu itu mencakup pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian diatas maka kreativitas merupakan suatu kemampuan berpikir yang ada di dalam dirinya untuk memunculkan ide-ide atau pemikiran baru guna untuk memecahkan berbagai masalah khususnya didalam menguasai materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Gail Fural yang mengungkapkan bahwa kreativitas adalah berpikir divergen untuk menjajaki macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan yang sama benarnya.

Orang yang kreatif selalu memiliki kebebasan berpikir dan mudah bertindak,⁸ yang mana kebebasan tersebut berasal dari diri sendiri termasuk didalamnya kemampuan untuk

⁷*Ibid*, hlm. 138-139

⁸ Fuad Nashori, *Op. Cit*, hlm.34

mengendalikan diri dalam mencari alternatif yang memungkinkan untuk bisa mengaktualisasikan potensi kreatif yang dimilikinya. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa kreativitas menjadi sesuatu unsur yang sangat penting yang harus dimiliki setiap mahasiswa.

Adapun yang dimaksud dengan mahasiswa adalah nama julukan bagi peserta didik yang sudah menduduki bangku perkuliahan. Mahasiswa dipandang sebagai orang yang sudah dewasa baik secara fisik maupun psikis. Didalam proses belajar pun sudah dibedakan dengan pendidikan yang ada di tingkat SLTP dan SLTA. Menurut Zainuddin Arif menyatakan bahwa “ proses belajar yang ada di perguruan tinggi menggunakan sistem *andragogi*,⁹ jelas hal tersebut sudah beda dengan tingkat SLTP yang menggunakan sistem *paedagogig*.

Andragogi adalah suatu ilmu dalam membantu orang dewasa belajar. Dalam proses belajar orang dewasa yakni belajar bagaimana memikul tanggung jawab terhadap belajarnya sendiri melalui penemuannya sendiri oleh karena itulah, diharapkan bagi mahasiswa memiliki sifat kreatif yang nantinya bisa membawa kepada keberhasilan dalam belajar.

B.Sifat-sifat kreativitas

Menurut Fuad Nashori kreativitas ini merupakan suatu potensi yang bersifat alamiah pada seluruh manusia. Pandangan yang lain juga mengatakan bahwa kreativitas itu berasal dari anugrah yang diterima oleh setiap manusia dari sang khaliq. Adapun anugrah itu berupa potensi awal yang bersifat positif untuk berkembang. Para ulama menyebutnya dengan fitrah.¹⁰ Pengertian fitrah sebagaimana yang diungkapkan oleh Dja'far Siddik dalam bukunya ilmu pendidikan islam, bahwa fitrah berasal dari bahasa arab yaitu (فطرة) yang berarti asal

⁹ Zainuddin, *Andragogi* (Bandung : Angkasa, 1990), hlm.113

¹⁰ Fuad Nashori, *Loc. Cit*, hlm. 65

kejadian, jati diri atau bawaan sejak lahir.¹¹ Fitrah juga diartikan sebagai potensi yang suci yang siap untuk berkembang mencapai puncaknya . Al-Qattan juga mengatakan bahwa ketika nanti manusia banyak mempergunakan pikirannya dan juga menghidupkan qalbu atau hati nuraninya dengan mendekatkan diri kepada Allah, maka lahirlah dari diri seseorang itu kreativitas. Kreativitas ini tumbuh dari adanya rasa ingin tahu yang amat besar.¹² Dapat juga dipahami bahwa apabila seseorang mahasiswa memiliki rasa ingin tahu yang amat besar melontarkan pertanyaan – pertanyaan yang orisinal serta berusaha memperoleh jawaban, maka dari semua yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut merupakan suatu bukti dari kreativitas yang dimilikinya.

Disamping bersifat alamiah kreativitas juga merupakan sesuatu yang khas pada setiap individu. Ahli kreativitas Conny Seniawan dan kawan-kawan mengungkapkan bahwa kreativitas merupakan suatu potensi yang pada dasarnya dimiliki seseorang dalam derajat yang berbeda-beda.¹³ Setiap orang memilikinya, akan tetapi dengan tingkatan berbeda antara satu dengan yang lainnya. Sehubungan dengan pendapat tadi, pandangan ahli agama diantaranya M. Quraish Shihab mengatakan bahwa manusia adalah makhluk yang unik. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Qur'an surah Al- mu'min 12-14, yang berbunyi:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سَلَّةٍ مِنْ طِينٍ ۝ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نَظْفًا فِي قَرَارٍ مَكِينٍ ۝ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مَضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمَضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنَ الْخَالِقِينَ ۝

Artinya :Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan

¹¹ Dja'far Siddiq, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Bandung : Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 64

¹² Fuad Nashori, *Op.Cit*, hlm. 36.

¹³ *Ibid*

daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.¹⁴

Hal yang menjadi bentuk keunikan manusia adalah manusia yang lainnya. Tentang keunikan yang merupakan dasar kreativitasnya anak-anak ini banyak kita saksikan dalam banyak peristiwa. Adapun perbedaan keunikan ini disamping dari aspek psikomotorik juga terdapat pada aspek kognitif serta afektif secara spiritual.

Tentang sifat-sifat kreativitas, David Campbell mengemukakan bahwa kreativitas merupakan suatu kegiatan yang dapat mendatangkan hasil yang sifatnya pertama baru atau novel yang disebut dengan naratif kedua, berguna serta bermanfaat yang diarahkan lebih praktis, mempermudah mendatangkan hasil yang baik. Dan yang ketiga dapat dimengerti atau *understandable* yaitu diartikan sebagai hasil karya yang dicipta atau dapat dimengerti oleh orang lain.¹⁵

Dari beberapa pendapat yang telah disebutkan diatas tentang sifat-sifat dari kreativitas ini dapat diambil suatu kesimpulan bahwa setiap sifat kreativitas tersebut akan membawa hasil yang baik bagi setiap individu untuk meningkatkan sifat kreatifnya dalam bidang apa saja khususnya didalam menguasai materi perkuliahan.

C. Ciri – ciri Kreativitas

Guilford sebagai ahli utama kreativitas mengatakan bahwa faktor penting yang merupakan ciri dari kemampuan berpikir kreatif adalah:

¹⁴ Al-Qur'an, Surah An-Mukminun ayat 12-14 (Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, 1998), hlm. 652.

¹⁵ Fuad Nashori, *Op. Cit*, hlm. 36.

1. Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat. Dalam kelancaran berpikir yang ditekankan adalah kuantitas bukan kualitas
2. Keluwesan (*flexibility*), yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda. Orang kreatif adalah orang luwes dalam berpikir.
3. Elaborasi yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detil-detil dari suatu objek gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.
4. Keaslian (*originality*) yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.

Menurut penelitiannya, Guilford menyimpulkan bahwa ada empat bentuk dari kelancaran berpikir yaitu:

- a. Kelancaran kata (*word fluency*) yang merupakan kemampuan untuk menghasilkan kata-kata dari suatu huruf atau kombinasi huruf-huruf. Kemampuan ini berhubungan dengan bidang ilmu pengetahuan dan seni.
- b. Kelancaran asosiasi, indikasi yang paling baik untuk kelancaran asosiasi adalah suatu tes yang meminta tes untuk menghasilkan persamaan yang sebanyak-banyaknya.
- c. Kelancaran ekspresi (*expressional fluency*) yaitu tes yang meminta tes untuk menghasilkan kalimat-kalimat berupa tes yang baik untuk mengukur kelancaran ekspresi ini.
- d. Kelancaran gagasan (*ideational fluency*) merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide yang memenuhi beberapa syarat dalam waktu yang terbatas.

Sedangkan keluwesan berpikir dituntut bagi orang yang berpikiran kreatif harus dapat meninggalkan cara berpikiran lama kemudian menggantinya dengan cara berpikir yang baru. Oleh karena itu Guilford membagi keluwesan kedalam dua bentuk yaitu faktor keluwesan spontan (*spontaneous flexibility*).¹⁶

Dari sekian jenis yang dikemukakan dari ciri-ciri kreativitas menurut peneliti masing-masing mempunyai faktor tersendiri untuk bisa memunculkan pemikiran baru bagi seseorang yang berpikiran kreatif. Sesuai juga dengan pendapat yang telah dicetuskan Guilford yang mana beliau telah membagi ciri-ciri kreativitas kedalam empat jenis. Dari keseluruhan ciri-ciri ini bisa dimiliki oleh seseorang mahasiswa yang akhirnya melahirkan pemikir yang kreatif dan bisa menciptakan ide-ide baru dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya.

D. Tahap – Tahap Kreativitas

Secara sistematis David Campbell mengungkapkan bahwa tahapan-tahapan tersebut meliputi kepada lima tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan, dalam tahapan ini individu meletakkan dasar pemikiran menyatukan masalah serta mengumpulkan materi-materi yang diperlukan dalam pemecahan masalah
2. Tahap Konsentrasi yakni perhatian individu tercurah dan pikirannya terpusat terhadap hal-hal yang mereka kerjakan. Pada tahapan ini waktu pemusatan, waktu untuk menimbang-nimbang serta waktu untuk menguji.
3. Tahap Inkubasi, yakni individu pada tahap ini seolah-olah melepaskan diri dari masalah untuk sementara waktu, akan tetapi menyimpannya dalam alam pra sadar. Maksudnya individu diharuskan mencari kegiatan-kegiatan yang nantinya bisa melepaskan diri dari kesibukan pikirannya terhadap masalah.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 42-46.

4. Tahap Penerangan yaitu hasil kreatif baru muncul pada periode ini. Individu mengalami *insight*, maksudnya ide untuk pemecahan masalah muncul secara tiba-tiba serta diikuti perasaan senang.
5. Tahap *verification* (pembuktian), di dalam tahap ini membutuhkan pembuktian individu untuk mengekspresikan ide-idenya dalam bentuk nyata. Ketika menentukan apakah penyelesaian masalah nampak dalam fakta-fakta yang benar, maka individu harus mengevaluasi hasil penyelesaian masalah. Pada periode ini dibutuhkan pola berpikir kritis.¹⁷

Dalam mencapai daya kreativitas maka setiap individu dituntut untuk bisa sesering mungkin menggunakan kelima tahap diatas, karena dengan keberhasilan proses tersebut akan menaikkan motivasi didalam berkarya. Pada dasarnya setiap orang dapat menjadi seseorang yang kreatif, karena kreativitas dapat dipelajari sehingga setiap orang dapat meningkatkan daya kreativitasnya dengan memaksimalkan potensi kreativitas serta dapat memahami sifat proses kreatif melalui media yang ada disekeliling kita.

E. Faktor – faktor yang mempengaruhi kreativitas

Menurut Utami Munandar, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas terdiri atas aspek kognitif dan aspek kepribadian. Faktor kemampuan berpikir terdiri dari kecerdasan (*intelligensi*) dan pemerayaan bahan berpikir berupa pengalaman dan keterangan lain. Sedangkan faktor kepribadian terdiri atas rasa ingin tahu, harga diri, kepercayaan diri, sifat mandiri, berani mengambil resiko dan asertif tipe kepribadian. Masalah kreativitas sebagai bagian dari kecerdasan manusia banyak dibicarakan dalam hubungannya dengan *intelligensi*.

¹⁷ Fuad Nashori, *Op.Cit*, hlm. 52-53

Tentang hubungan antara kreativitas dan inteligensi ada berbagai pendapat dan penelitian dengan hasil yang berbeda-beda .

Menurut penelitian Toto Kuwato, inteligensi ternyata tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan kreativitas pendapat ini, begitu juga dengan pendapat Utami Munandar yang menyatakan bahwa tidak sepenuhnya benar anggapan bahwa inteligensi mencerminkan kreativitas. Sedangkan menurut Vernan bahwa kreativitas hanya merupakan bagian kecil dari inteligensi yang tinggi tidak selalu menunjukkan kreativitas yang tinggi. Dari sini dapat disimpulkan bawa ada hubungan antara inteligensi dengan kreativitas, walaupun hubungan ini tidak begitu kuat.

Selain dari faktor-faktor yang telah disebutkan, seseorang juga mempengaruhi kreativitas. Sesuai juga dengan Osman Bakar bahwa keimanan pada wahyu al-Qur'an dapat menyingkapkan semua kemungkinan yang terdapat pada akal manusia. Adapun ketundukan pada wahyu memampukan akal untuk mengaktualisasikan kemungkinan-kemungkinan potensi manusia sehingga berkat dari wahyu membuatnya teraktualisasikan. Dalam perspektif ini adalah sangat berarti bagi seorang ilmuan seperti Ibnu Sina merupakan salah seorang pemikir terbaik dalam sejarah umat manusia untuk sering berusaha dan berdo'a meminta pertolongan Tuhan dalam memecahkan masalah filosofis dan ilmiahnya. Dalam hal ini, Ibnu Sina sebagaimana yang dikutip oleh Osman Bakar, yakni penerimaan ide-ide yang lebih tinggi hanya mungkin bila pikiran dicerahkan oleh akal aktif, agar bisa dicerahkan oleh akal mesti disinari oleh cahaya iman serta disentuh oleh keberkatan yang tumbuh dari wahyu.¹⁸

Di samping aspek internal, aspek eksternal juga mempengaruhi kreativitas seseorang. Aspek ini (lingkungan) yang memungkinkan bisa tumbuh dan berkembangnya kreativitas

¹⁸ *Ibid*, hlm. 58.

adalah lingkungan kebudayaan yang mengandung keamanan dan kebebasan psikologis. Faktor lingkungan yang terpenting adalah lingkungan yang memberikan dukungan atas kebebasan individu. Hal ini sejalan dengan pendapat Plato yang mengungkapkan bahwa “apa yang mendapatkan penghargaan dari lingkungan itulah yang akan berkembang”. Dikatakan oleh Solo Soemardjan bahwa timbul dan berkembangnya kreativitas menjadi suatu kreasi yang tidak bisa lepas dari kebudayaan serta pengaruh masyarakat tempat individu tinggal. Begitu juga dengan pendapat Utami Munandar yang mengatakan bahwa kebudayaan yang memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan kreativitas adalah kebudayaan yang bisa menghargai kreativitas.¹⁹

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat pula disimpulkan bahwa adanya faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kreativitas, yakni faktor internal individu dan faktor eksternal individu. Adapun faktor internal ini meliputi aspek kognitif seperti kecerdasan dan aspek non kognitif seperti sikap, motivasi, nilai dan ciri kepribadian yang lain. Sedangkan faktor eksternal diantaranya kebudayaan tempat individu hidup serta berinteraksi dengan lingkungannya. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Dr. E. Mulyasa yang mengatakan bahwa didalam proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, yang mana pada umumnya lebih menekankan kepada aspek kognitif, sehingga kemampuan mental yang dipelajari sebagian besar berpusat pada pemahaman bahan pengetahuan dan ingatan. Dalam situasi yang demikian, biasanya peserta didik dituntut untuk menerima apa yang dianggap penting oleh guru dalam menghapalnya.²⁰

¹⁹ *Ibid*, hlm. 59

²⁰ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 164.

Dari kedua faktor inilah maka akan dapat melahirkan suatu pemikiran yang kreatif bagi mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam khususnya di dalam menguasai materi MKKB yang ditawarkan oleh pihak lembaga STAIN Padangsidimpuan.

F. Pengertian Materi MKKB

Secara umum materi merupakan suatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh peserta didik dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, materi merupakan salah satu unsur atau komponen yang terpenting yakni adanya konsep fakta-fakta, hukum atau aturan yang terkandung dalam mata pelajaran materi ini merupakan salah satu bagian dari komponen pendidikan.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran, antara lain :

1. Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tercapainya tujuan intruksional.
2. Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan atau perkembangan siswa pada umumnya.
3. Materi pelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.
4. Materi pelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan.²¹

Sedangkan MKKB merupakan singkatan dari Mata Kuliah Keahlian Berkarya. Dalam komponen MKKB ini meliputi 14 mata kuliah yang ditawarkan oleh pihak STAIN yang dibebankan kepada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebagai berikut :

NO	Kode MK	Mata Kuliah	SKS
1	PAIKB.2.01	Dasar-dasar Pendidikan	2
2	PAIKB.3.02	Desain Pembelajaran PAI	2

²¹ Ibrahim Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 110-112.

3	PAIKB.3.03	Statistik	2
4	PAIKB.3.04	Pekembangan Peserta Didik	2
5	PAIKB.4.05	Metodologi Pembelajaran PAI	2
6	PAIKB.4.06	Setrategi Pembelajaran PAI	2
7	PAIKB.4.07	Statistik Pendidikan	2
8	PAIKB.5.08	Pengembangan Kurikulum PAI	2
9	PAIKB.5.09	Evaluasi Pembelajaran PAI	2
10	PAIKB.5.10	Teknologi Pendidikan Islam	2
11	PAIKB.5.11	Metode Penelitian	2
12	PAIKB.6.12	Bimbingan dan Konseling	2
13	PAIKB.6.13	Manajemen dan Supervisi PAI	2
14	PAIKB.6.14	Metodologi Penelitian Pendidikan	2
	Jumlah		28 SKS

Materi Mata Kuliah Keahlian Berkarya merupakan bahan pelajaran yang ditawarkan oleh pihak lembaga STAIN yang bertujuan untuk mendidik para mahasiswa sehingga bisa menjadi individu yang berkarya dan ahli serta bisa menciptakan pemikiran-pemikiran baru sehingga tercipta pemikiran yang kreatif di dalam menguasai materi MKKB tersebut.²²

Mata kuliah merupakan suatu kesatuan bahan agar sebagai bagian dari suatu ilmu atau bidang kajian. Suatu mata kuliah juga merupakan bagian dari kurikulum suatu lembaga pendidikan, yang mempunyai peran atau kedudukan tertentu dalam pencapaian tujuan lembaga pendidikan tersebut. Pengetahuan tentang kedudukan dan tujuan yang jelas dari suatu mata kuliah akan memperkuat makna mata kuliah tersebut serta akan

²² Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan, *Panduan Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan* (Padangsidempuan, 2009), hlm. 281-282.

membangkitkan motivasi mahasiswa dalam mempelajarinya. Maka kuliah perencanaan pengajaran termasuk kelompok mata kuliah proses belajar mengajar yang membahas prinsip-prinsip dan cara-cara merencanakan pengajaran suatu mata pelajaran atau pokok bahasan tertentu.²³

G. Komponen Materi

Dalam proses belajar mengajar ada isi (materi) tertentu yang relevan dengan tujuan pengajaran, untuk dapat mengorganisasikan materi secara cepat. Dapat dilihat memahami pola organisasi (design) dari kurikulum itu, antara lain :

1. *Saparate Subject Curriculum*, kurikulum ini disebut demikian karena semua bahan pelajaran disajikan dalam subject atau mata pelajaran yang terpisah-pisah yang satu lepas dari yang lain.
2. *Carrelated Curriculum*, kurikulum ini berikhtiar untuk memberikan kepada murid pengalaman-pengalaman yang ada hubungannya antara pelajaran yang satu dengan yang lainnya. Ada yang menghubungkan mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya dengan memelihara identitas pelajaran, dan adapula yang mengatakan mata pelajaran dalam bidang studi tertentu.
3. *Integrated Curriculum* adalah meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan dalam pelajaran unit dengan sengaja anak-anak dididik untuk berfikir secara ilmiah menurut langkah operasional yang diusulkan Bewey sebagai berikut :
 - a. Seseorang berpikir bila ia menghadapi masalah. Masalah itu harus dirumuskannya secara tajam dan mesti pula dianalisis dalam sejumlah sub masalah.

²³ Ibrahim Nana Syaodih, *Op. Cit*, hlm. 1-2.

- b. Ia memikirkan hipotesis-hipotesis, yaitu cara-cara yang mungkin memberi jawaban atau penyelesaian masalah itu.
- c. Untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis itu diperlukan mengumpulkan keterangan atau data sebanyak-banyaknya dengan berbagai cara dan dari berbagai sumber sesuai dengan sifat masalah itu.
- d. Dengan keterangan-keterangan yang diperoleh ia menguji kebenaran hipotesis-hipotesis.²⁴

H. Hubungan Kreatif dengan Kecerdasan

Pada hakikatnya pengertian kreatif berhubungan dengan perumusan sesuatu yang baru, mengenai hal-hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Hal tersebut sesuai dengan perumusan kreativitas secara tradisional. Secara tradisional kreativitas dibatasi, sebagian mewujudkan sesuatu yang baru dalam kenyataan, pendapat ini disanggah atau berlawanan dengan pendapat Moreno yang menyatakan bahwa bagian yang terpenting dari kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain ataupun dunia pada umumnya.²⁵

Kreativitas ini sering dihubungkan dengan kecerdasan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Taylor dan Holland menyatakan bahwa: "kecerdasan hanya memegang peranan yang kecil saja di dalam tingkah laku kreatif, dan dengan demikian tidak memadai untuk dipakai sebagai ukuran kreativitas". Pendapat lain juga menyatakan bahwa siswa yang tingkat kecerdasannya (IQ) tinggi berbeda-beda kreativitasnya, dan siswa yang kreativitasnya

²⁴ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 276-278.

²⁵ Yatim Riyanto, *Op. Cit*, hlm. 252-254.

tinggi berbeda-beda pula kecerdasannya.²⁶ Dengan kata lain siswa yang tinggi tingkat kecerdasannya tidak selalu menunjukkan tingkat kreativitas yang tinggi dan banyak juga siswa yang tinggi kreativitasnya tidak selalu tinggi tingkat kecerdasannya. Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa kreativitas seseorang mempunyai hubungan dengan kecerdasan.

²⁶ *Ibid*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Berdasarkan analisis datanya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan logika ilmiah.¹

Berdasarkan metodenya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan objek yang sesuai dengan apa adanya.² Guna pendekatan ini untuk menggambarkan berbagai kreativitas mahasiswa didalam penguasaan materi di STAIN Padangsidimpuan. Berdasarkan lokasi penelitiannya penelitian ini termasuk penelitian lapangan.³ Penelitian ini dilakukan di kampus STAIN Jalan Imam Bonjol KM 4,5 Sihitang Padangsidimpuan Tenggara.

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk penelitian eksploratif yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan untuk mengungkapkan fenomena sebagaimana adanya.⁴ Maksud dari fenomena disini yaitu fenomena faktor–faktor yang mempengaruhi kreativitas mahasiswa didalam penguasaan materi MKKB di STAIN Padangsidimpuan.

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosdakarya, 2000), hlm. 5.
² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.
³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm 10.
⁴ *Ibid*

Penelitian ini dilaksanakan di kampus Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan yang beralamat di jalan Imam Bonjol Km 4,5 Sihitang, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 7 Oktober 2011 sampai 27 Desember 2011.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang dibutuhkan yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yang mana data tersebut diperoleh dari mahasiswa prodi PAI tingkat III (tiga) semester V dan mahasiswa prodi PAI tingkat II (dua) semester III yang dijadikan sebagai yang dijadikan sebagai informan dari beberapa orang mahasiswa dalam penelitian ini.
2. Data sekunder yaitu data yang dijadikan sebagai data pendukung yang diperoleh dari sebagian dosen yang mengajarkan mata kuliah MKKB pada tahun ajaran 2011.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data di dalam penelitian ini adalah :

- a. Observasi yaitu mengamati secara langsung bagaimana kreativitas mahasiswa prodi PAI dalam penguasaan materi MKKB di STAIN Padangsidempuan.

- b. Wawancara yaitu menanyakan kepada sejumlah mahasiswa tentang kreativitas mereka dalam penguasaan materi, kendala-kendala yang dihadapi dalam penguasaan materi dan upaya mahasiswa untuk dapat menguasai materi MKKB tersebut.
- c. Studi dokumen

E. Tehnik Menjamin Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena adanya pemeriksaan terhadap keabsahan data ini digunakan untuk menyanggah tuduhan terhadap penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah. Agar penelitian kualitatif memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta dilapangan perlu dilakukan upaya-upaya antara lain adalah :

1. Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data di lapangan. Hal tersebut dilakukan karena dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen utama di dalam penelitian. Semakin lamanya peneliti terlibat dalam pengumpulan data, maka kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan semakin meningkat .
2. Melakukan observasi secara terus menerus dan sungguh-sungguh sehingga si peneliti semakin mendalami fenomena sosial yang diteliti seperti apa adanya.
3. Melakukan triangulasi, baik triangulasi metode (metode pengumpulan data), triangulasi sumber data (memiliki sumber data yang sesuai), dan triangulasi pengumpulan data. Dengan adanya teknik triangulasi ini maka dapat memungkinkan diperolehnya variasi informasi yang seluas-luasnya.⁵

F. Analisis Data

⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 60-61.

Penelitian ini adalah merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu menceritakan suatu hal keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan, karena pada umumnya penelitian yang bersifat deskriptif ini tidak perlu adanya hipotesis. Sedangkan untuk tahap pengumpulannya dilakukan dengan cara induktif yakni suatu proses logis yang dimulai dari data observasi yang dilakukan menuju suatu teori, serta analisis terhadap dinamika fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.⁶

Bobot dan validitas keilmuan yang akan dicapai dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kreativitas mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam dalam penguasaan materi MKKB di STAIN Padangsidimpuan. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan sifat data yang akan diperoleh dari lapangan penelitian, diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data primer dan sekunder dengan topik pembahasan.
2. Memeriksa kelengkapan data yang telah diperoleh untuk mencari kembali data yang masih kurang lengkap dan mengesampingkan data yang tidak diperlukan.
3. Deskripsi data yaitu menguraikan data yang telah dikumpul dalam rangka kalimat yang sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Menarik kesimpulan dengan merangkum pembahasan sebelumnya dalam beberapa poin yang ringkas dan padat.

⁶ Syafruddin Azawar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2004), hlm. 5-6.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya.¹

a. Sejarah Singkat STAIN Padangsidimpuan

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) padangsidimpuan berasal dari fakultas Tarbiyah Universitas Nahdatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU) padangsidimpuan. Selanjutnya pada tahun 1968 fakultas Tarbiyah UNUSU ini dinegerikan menjadi fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang Sumatera Barat. Setelah 5 tahun berlalu sejalan dengan didirikannya IAIN Sumatera Utara Medan pada tahun 1973, maka fakultas tarbiyah ini menjadi fakultas tarbiyah IAIN berjalan, kemudian fakultas tarbiyah ini berubah lagi menjadi STAIN Padangsidimpuan.

Di dalam keputusan Presiden Republik Indonesia No.11 tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 dan keputusan menteri agama RI No.300 tahun 1997 dan No. 333 tahun 1997 tentang pendirian STAIN dikeluarkan, maka fakultas tarbiyah IAIN Sumatera Utara di Padangsidimpuan diubah statusnya menjadi STAIN Padangsidimpuan yang otonom dan berhak mengasuh beberapa jurusan sebagaimana layaknya IAIN di seluruh Indonesia.

Sampai saat ini STAIN berjumlah 33, yaitu:

1. STAIN Malikussalam

¹Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta , 2006), hlm. 112.

2. STAIN Padangsidempuan
3. STAIN Batu Sangkar
4. STAIN Bukit Tinggi
5. STAIN Kerinci
6. STAIN Bengkulu
7. STAIN Curup
8. STAIN Metro
9. STAIN Syaikh Abdurrahman Siddiq
10. STAIN Cirebon
11. STAIN Purwokerto
12. STAIN Kudus
13. STAIN Surakarta
14. STAIN Pekalongan
15. STAIN Salatiga
16. STAIN Pamekasan
17. STAIN Tulung Agung
18. STAIN Ponorogo
19. STAIN Kediri
20. STAIN Jember
21. STAIN Pontianak
22. STAIN Palangkaraya
23. STAIN Samarinda
24. STAIN Manado

25. STAIN Datokkrama Palu
26. STAIN Watampone
27. STAIN Pare-pare
28. STAIN Palopo
29. STAIN Kendari
30. STAIN Ternate
31. STAIN Al-fatah Jayapura
32. STAIN Jawiyah Cot Kala Langsa
33. STAIN Al-hikmah Sorong

STAIN Padangsidimpuan ini merupakan kebanggaan dan kebutuhan daerah kota Padangsidimpuan dan Kabupaten sekitarnya. Dan ini satu-satunya perguruan negeri di daerah kota Padangsidimpuan, karena tidak semua daerah tingkat II memperoleh kesempatan seperti ini, apalagi secara akademis kedudukan dan statusnya tidak berbeda dengan IAIN. Hal ini ditandai dengan:

1. Ijazah STAIN memiliki status hak yang sama dan kedudukan yang sama dengan ijazah IAIN.
 2. Sarjana lulusan STAIN memiliki hak yang sama dengan sarjana lulusan IAIN, antara lain :
 - a. Dapat diangkat menjadi pegawai negeri
 - b. Dapat melanjutkan studi ke program pasca sarjana baik di dalam maupun di luar.
- b. Visi dan Misi STAIN Padangsidimpuan
1. Visi

Terwujudnya STAIN Padangsidimpuan sebagai pusat pengkajian, pengembangan, dan penerapan ilmu-ilmu keIslaman untuk kesejahteraan umat manusia.

2. Misi

1. Melaksanakan pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
2. Melaksanakan penerbitan dan publikasi ilmiah.
3. Melaksanakan dakwah Islamiyah di luar dan di dalam kampus.
4. Penyediaan sumber daya manusia pembangunan bangsa.
5. Melakukan transformasi terencana menuju IAIN wider mandate.
6. Melakukan upaya integrasi ilmu-ilmu keIslaman.

c. Tujuan Pendidikan program studi (PAI)

Program Studi PAI bertujuan untuk membentuk sarjana muslim yang ahli dalam agama Islam khususnya bidang pendidikan dan pengajaran agama Islam. Dengan program studi pendidikan agama Islam diharapkan para alumni dapat mengerti:

1. Dosen pada perguruan tinggi (umum) dan guru pada sekolah (madrasah dasar dan menengah).
2. Pimpinan pada lembaga-lembaga pendidikan dan pengajaran terutama dalam lingkungan Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional.
3. Pejabat pada direktorat pembinaan perguruan agama dan direktorat perguruan tinggi agama serta instansi lainnya.
4. Pembina mental, pembimbing dan penyuluh pendidikan agama Islam pada instansi-instansi dan lembaga-lembaga kemasyarakatan.

d. Fasilitas dan kegiatan belajar mengajar

Kampus STAIN Padangsidimpuan seluas kira-kira 7,0 Ha merupakan kampus terpadu, terletak di Jl. Imam Bonjol Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, dilalui oleh berbagai mobil penumpang (bus kota) dan pengangkutan umum lainnya sehingga mudah dicapai oleh para mahasiswa. Di dalamnya tersedia sarana perkantoran dan ruang belajar, perpustakaan, pusat pengembangan klinik bahasa arab dan bahasa Inggris, masjid dan sarana olah raga juga tersedia pusat komputer sebagai sarana bagi mahasiswa untuk belajar dan berlatih komputer.

Selain itu STAIN Padangsidimpuan juga memiliki kampus yang terletak di pusat kota Padangsidimpuan Jl Ade Irma Suryani Nasution No.6 yang ada di kampus I. Gedung ini tidak digunakan lagi secara maksimal akibat usianya yang sudah lanjut.

Kegiatan belajar mengajar yang diprogramkan selain melaksanakan pendidikan dan pengajaran, juga berkonsentrasi dalam pengembangan bahasa arab dan inggris melalui kegiatan program intensifikasi bahasa dan program asrama bahasa arab. Dengan demikian lulusan (alumni) diharapkan dapat menggunakan bahasa arab secara aktif lisan dan tulisan.

e. Struktur pimpinan STAIN Padangsidimpuan

1. Tokoh-tokoh yang pernah memimpin STAIN Padangsidimpuan

No	Nama	Priode
1	Prof. Syekh Ali Hasan Ahmad	1968-1973
2	Prof. Syekh Ali Hasan Ahmad	1973-1877
3	Drs. H. Rusman Hasibuan	1977-1982
4	Drs. H. Anwar Saleh Daulay	1982-1988
5	Drs. H. Abbas Pulungan	1988-1991
6	Prof. Dr.Haidar Daulay, M.A	1991-1997
7	Dr. Dja'far Siddik, M.A	1997-2002
8	Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag	2002-2006
9	Prof. Dr. Baharuddin, M.Ag	2006-2010
10	Dr. H.Ibrahim Siregar, M.Cl	2010-2014

2. Pimpinan STAIN Padangsidimpuan

Ketua : Dr. H. Ibrahim Siregar, M.Cl

- Pembantu Ketua I : Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
- Pembantu Ketua II : Dr. Ichwansyah Tampubolon, Ss. M.Ag
- Pembantu Ketua III : H. Ali Anas Nasution, M.A
3. Pimpinan Jurusan-jurusan
- a. Jurusan Dakwah
- Ketua : Fauziah Nasution, M.Ag
- Sekretaris : Drs. Armyn Hasibuan, M.Ag
- Kepala Lab, KPI : Ali Amran, M.Si
- b. Jurusan Syari'ah
- Ketua : Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag
- Sekretaris : Ahmat Nijar, M.Ag
- Ka. Prodi AH : Zul Anwar Ajim, M.A
- Ka. Prodi PS : Rosnani Siregar, M.Ag
- a. Jurusan tarbiyah
- Ketua : Hj. Zulhingga, S.Ag, M.Pd
- Sekretaris : Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
- Ka. Prodi PAI : Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
- Ka. Prodi TMM : Dr. Lelya Hilda, M.Si
- Ka. Prodi TBI : Rayendriani fahmie lubis, M.Ag
- Kepala Lab Tarbiyah : Ali asrun, S.Ag, M.Pd
4. Kabag/ Kasubbag
- Kabag administrasi : H. Maratahan Hasibuan, S.Ag
- Kasubbag Umum : Maraondak, s.ag

Kasubbag. Kep dan Keu : Nasrul Halim Hasibuan

Kasubbag data dan info : Dra. Hj. Uba Chairunnisa Dly

5. Kepala Pusat

Ka. P3M : Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag

P2MP : Dr. Erawadi, M.A

Ka. PSB : Drs. Kamaluddin, M.Ag

6. Kepala Unit

Ka. Unit Perpustakaan : Drs. Syamsuddin Pulungan, M.Ag

Ka. Unit P2B : H, Nurfin Sihotang, M.A,Ph.D

Ka.PMP : Dr. Erawadi, M.A

Ka.Unit Bina Skripsi : Drs. Agus Salim Lubis, m.Ag

Ketua Editor Jurnal Fitrah: Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag

Ketua Editor Jurnal tazkir : Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag

f. Komponen Mata Kuliah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Komponen Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MKPK)

No	KODE MK	MATA KULIAH	SKS
1	PAI PK 1.01	Pancasila	2
2	PAI PK 1.02	Civic Education	2
3	PAI PK 1.03	Ilmu Alamiyah Dasar	2
4	PAI PK 1.04	Bahasa Indonesia	2
5	PAI PK 1.05	Metode Studi Islam I	2
6	PAI PK 2.06	Metode Studi Islam II	2
7	PAI PK 2.07	Filsafat Umum/ Islam	2
8	PAI PK 6.08	Bahasa Arab I	2
9	PAI PK 3.09	Bahasa Inggris I	2
10	PAI PK 3.10	Bahasa Arab II	2
11	PAI PK 4.11	Bahasa Inggris II	2
12	PAI PK 4.12	Bahasa Arab III	2
13	PAI PK 5.13	Bahasa Inggris III	2
14	PAI PK 5.14	Etika Profesi Keguruan	2
15	PAI PK5.15	Filsafat Ilmu	2
Jumlah			30

b. Komponen Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKKK)

No	KODE MK	MATA KULIAH	SKS
1	PAIKK. 1.01	Ulumul Qur'an	2
2	PAIKK. 1.02	Ulumul Hadis	2
3	PAIKK. 1.03	Ushul Fiqh	2
4	PAIKK. 1.04	Ilmu Tauhid	2
5	PAIKK. 1.05	Psikologi Umum	2
6	PAIKK. 2.06	Tafsir I	2
7	PAIKK. 2.07	Hadis I	2
8	PAIKK. 2.08	Fiqh I	2
9	PAIKK. 2.09	Ilmu Kalam	2
10	PAIKK. 2.10	Sejarah Peradaban Islam I	2
11	PAIKK. 2.11	Psikologi Pendidikan	2
12	PAIKK. 3.12	Psikologi Agama	2
13	PAIKK. 3.13	Tafsir II	2
14	PAIKK. 3.14	Hadis II	2
15	PAIKK. 3.15	Fiqh II	2
16	PAIKK. 3.16	Ilmu Tasawuf	2
17	PAIKK. 3.17	Sejarah Peradaban Islam II	2
18	PAIKK. 3.18	Psikologi Islam	2
19	PAIKK. 4.19	Ilmu Pendidikan Islam	2
20	PAIKK. 4.20	Tafsir III	2
21	PAIKK. 4.21	Hadis III	2
22	PAIKK. 4.22	Fiqh III	2
23	PAIKK. 4.23	Akhlah Tasawuf	2
24	PAIKK. 4.24	Pendidikan Islam Luar Sekolah	2
25	PAIKK. 5.25	Tafsir IV	2
26	PAIKK. 5.26	Hadis IV	2
27	PAIKK. 5.27	Fiqh IV	2
28	PAIKK. 5.28	Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia	2
29	PAIKK. 6.29	Perbandingan Mazhab	2
30	PAIKK. 6.30	Tarikh Tasyri'	2
31	PAIKK. 6.31	Sosiologi Pendidikan	2
32	PAIKK. 6.32	Filsafat Pendidikan Islam	2
33	PAIKK. 6.33	Pemikiran Pendidikan Islam	2
34	PAIKK. 7.34	Masailul Fiqh	2
35	PAIKK. 7.35	Sosiologi Islam	2
36	PAIKK. 7.36	Kapita Selekta Pendidikan Islam	2
Jumlah			72

c. Komponen Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKKB)

No	KODE MK	MATA KULIAH	SKS
1	PAIKB 2.01	Dasar-dasar Kependidikan	2
2	PAIKB 3.02	Desain Pembelajaran PAI	2
3	PAIKB 3.03	Statistik	2
4	PAIKB 4.04	Perkembangan Peserta Didik	2
5	PAIKB 4.05	Metodologi Pembelajaran PAI	2
6	PAIKB 4.06	Strategi Pembelajaran PAI	2

7	PAIKB 4.07	Statistik Pendidikan	2
8	PAIKB 5.08	Pengembangan Kurikulum	2
9	PAIKB 5.09	Evaluasi Pembelajaran PAI	2
10	PAIKB 5.10	Teknologi Pendidikan Islam	2
11	PAIKB 5.11	Metode Penelitian	2
12	PAIKB 6.12	Bimbingan dan Konseling	2
13	PAIKB 6.13	Manajemen dan Supervisi PAI	2
14	PAIKB 6.14	Metodologi Penelitian Pendidikan	2
Jumlah			28

d. Komponen Mata Kuliah prilaku Brkarya (MKPB)

No	KODE MK	MATA KULIAH	SKS
1	PAIPB 6.01	Simulasi Pembelajaran PAI	4
2	PAIPB 7.02	PPL	4
3	PAIPB 8.03	Skripsi	6
Jumlah			14

e. Komponen Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MKBB)

No	KODE MK	MATA KULIAH	SKS
1	PAIBB 7.01	Islam dan Budaya Tapanuli	2
2	PAIBB 8.02	KKL	4
Jumlah			6

f. Matrikulasi Program Studi Pendidikan Agama Islam

No	KODE MK	MATA KULIAH	SKS
1		Matrikulasi Bahasa Arab I,II	0
2		Matrikulasi Bahasa Inggris I,II	0
3		Praktikum Tashhihul Qur'an	0
4		Praktikum Komputer	0
5		Praktikum Ibadah I	0
6		Praktikum Ibadah II	0
7		Praktikum Desain Pembelajaran PAI	0
8		Praktikum Proposal	0
9		Praktikum Leadership	0
Jumlah			0

g. Nama-nama Dosen pada Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam (PAI)

NO	NAMA	GOL/ JABATAN	KEAHLIAN
1	Prof. Dr. Baharuddin, M.Ag	IV-c/ Guru Besar	Metodologi Studi Islam
2	Dr. Muslim Hasibuan, M.A	IV-c/ Lektor Kepala	Ilmu Pendidikan Islam
3	Dr.H. Agus Salim Daulay, M.Ag	IV-b/ Lektor Kepala	Ilmu Jiwa Perkembangan
4	Drs. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A	IV-b/ Lektor Kepala	Filsafat Pendidikan
5	Drs.MHD. Darwis Dasopang, M.Ag	IV-b/ Lektor Kepala	Ilmu Pendidikan Islam
6	Dra. Asnah, M.A	IV-a/ Lektor Kepala	PPL
7	Drs. Syafnan, M.Pd	IV-b/ Lektor Kepala	Psikologi Pendidikan
8	Dra. Tatta Herawati Daulay, M.A	IV-b/ Lektor Kepala	Media Pengajaran
9	Drs. Fitriadi Lubis, M.Pd	III-d/ Lektor	Bahasa Inggris

10	Drs. Sahadir Nasution, M.Pd	IV-a/ Lektor Kepala	Ilmu Jiwa Pendidikan
11	Dra. Asmadawati, M.A	III-d/ Lektor	Perencanaan Pengajaran
12	Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag	III-d/ Lektor	Hadis
13	Drs. Samsuddin, M.Ag	IV-a/ Lektor Kepala	Strategi Belajar
14	Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd	III-d/ Lektor	Administasi Pendidikan
15	Asfiati, S.Ag, M.Pd	III-d/ Lektor	Pengembangan Kurikulum
16	Zulhimma, S.Ag, M.Pd	III-d/ Lektor	Sejarah Pendidikan Islam
17	Dra. Replita, M.Si	III-d/ Lektor	Ilmu Jiwa Agama
18	Dr. Erawadi, M.Ag	III-c/ Lektor	Sejarah Peradaban Islam
19	Dra. Rosimah, M.Pd	III-c/ Lektor	Manajemen
20	Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd	III-c/ Lektor	Bahasa Arab
21	Mhd. Yusuf Pulungan, S.Ag	III-c/ Lektor	Bahasa Arab
22	Zulhammi, S.Ag, M.Pd	III-d/ Lektor	Ilmu Jiwa Agama
23	Magdalena, S.Ag,M.Ag	III-d/ Lektor	Metode Penelitian Pendidikan
24	Nahriyah Fatah, S.Ag	III-b/ Ass. Ahli	Ilmu Sosial Dasar
25	Anhar, S.Ag, M.A	III-c/ Lektor	Filsafat Umum
26	Leyla Hilda, S.Si, M.Si	III-d/ Lektor	Ilmu Alamiah Dasar
27	H. Ismail Baharuddin, M.A	III-b/ Ass.Ahli	Bahasa Arab
28	Mukhlison, M.Ag	III-b/ Ass.Ahli	Sejarah Pendidikan Islam
29	Yusni Sinaga, M.Si	III-a/ Ass.Ahli	Bahasa Inggris

h. Daftar Mahasiswa yang dijadikan sebagai sumber data primer dalam penelitian ini

Jumlah Mahasiswa Prodi PAI-Semester V (lima)

Ruangan	Jumlah Mahasiswa		Jumlah	Jumlah Lokal
	Laki-laki	Perempuan		
PAI -1	6	27	33	1
PAI -2	13	25	38	1
PAI -3	15	22	37	1
PAI -4	5	29	34	1
PAI -5	8	40	48	1
Jumlah			190	5

Jumlah Mahasiswa Prodi PAI- semester III (tiga)

Ruangan	Jumlah Mahasiswa		Jumlah	Jumlah Lokal
	Laki-laki	Perempuan		
PAI -1	13	25	38	1
PAI -2	6	31	37	1
PAI -3	15	23	38	1
PAI -4	11	31	42	1
PAI -5	11	28	39	1

PAI- 6	11	25	36	1
Jumlah			230	6

i. Daftar dosen yang dijadikan sebagai sumber data skunder dalam penelitian ini.

Nama dosen yang membimbing mata kuliah Tehnologi Pendidikan Islam dan mata kuliah desain pembelajaran

No	Nama Dosen	Membimbing Mata Kuliah		Ruangan	Jumlah Ruangan
		Tehnologi Pendidikan Islam	Desain Pembelajaran PAI		
1	Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd			PAI-1, PAI-2, PAI-3	3
2	Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A			PAI-4, PAI-5	2
3	Dra. Asmadawati, M.A			PAI-1, PAI-2, PAI-3, PAI-4	4
4	Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd			PAI-5, PAI-6	2
Jumlah					11

B. Bentuk Kreativitas Mahasiswa pada Prodi PAI dalam penguasaan materi Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKKB) di STAIN Padangsidimpuan.

Kreativitas Mahasiswa dalam pendidikan merupakan suatu bentuk sikap yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melahirkan ide-ide baru sewaktu mengikuti proses pembelajaran di bangku perkuliahan. Kreatif dalam belajar sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan seseorang terutama dalam membentuk keprofesionalannya. Hal tersebut dapat dilihat dari tujuan materi yang sedang diteliti oleh penulis.

Materi Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKKB) ini dapat membentuk kepribadian mahasiswa yang sangat bagus sekali, khususnya bagi calon pendidik. Apabila materi MKKB tersebut dapat dipahami dan dikuasai oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, maka hal tersebut mendidik mahasiswa agar menjadi seorang yang ahli dalam bidang tertentu. Bentuk tersebut dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam mata kuliah yang tergolong

kepada materi Mata Kuliah Keahlian Berkarya. Sejalan dengan mata kuliah yang diteliti oleh peneliti saat ini dibagi pada dua jenis mata kuliah yaitu Mata Kuliah Tehnologi Pendidikan Islam pada Prodi PAI tingkat tiga dan Mata Kuliah Desain Pembelajaran PAI pada Prodi PAI tingkat dua. Dari dua mata kuliah tersebut akan mewakili dari jumlah keseluruhan materi yang tergolong kepada materi mata kuliah keahlian berkarya yang terdapat di jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam di STAIN Padangsidimpuan.

Menguasai materi pelajaran merupakan suatu bentuk keberhasilan seseorang dalam bidang aspek kognitif. Menguasai berarti mampu dalam penguasaan materi yang disajikan oleh pendidik pada waktu tertentu. Upaya mahasiswa supaya mampu dalam menguasai materi yang sedang dipelajari, maka dalam hal ini sangat dibutuhkan pemikiran yang jenius dalam arti mahasiswa harus lebih aktif dan kreatif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran Tehnologi Pendidikan Islam di Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam tingkat tiga yang terdapat di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, ada beberapa bentuk kreativitas yang berasal dari mahasiswa pada waktu belajar Tehnologi Pendidikan Islam tersebut. Adapun bentuk kreatif mahasiswa di dalam mata kuliah Tehnologi Pendidikan Islam ini adalah menjadikan mahasiswa ahli dalam menggunakan media pembelajaran, selalu menyiapkan materi sebelum pelajaran dimulai, merasa kurang ilmu dari penjelasan dosen sehingga mencari bahan tambahan dari sumber ilmu lainnya serta rajin belajar dan akrab dengan perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa yang masuk pada pelajaran Tehnologi Pendidikan Islam mengatakan bahwa “menurut saya dalam belajar Tehnologi

Pendidikan Islam ini sangat membantu saya mengenal alat-alat teknologi. Walaupun dalam belajar masih kebanyakan teori dibandingkan praktik, namun dengan sedikit banyaknya akan membuka wawasan tersendiri tentang kegunaan alat teknologi serta bagaimana cara mengaplikasikannya”. Disamping itu juga, ketika dosen sudah menjelaskan tentang media tersebut, maka langkah yang seharusnya dilakukan adalah mencari sumber belajar yang bisa mendukung kepada teori yang telah diajarkan oleh dosen di ruangan. Misalnya dalam mengaplikasikan *in fokus* saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut saya, untuk mampu dibidang tersebut harus rajin mencari bahan yang bersifat mendukung pada materi tersebut.² Sumber belajar yang dimaksud penulis di sini adalah seorang mahasiswa itu rajin mencari bahan ke perpustakaan, media massa, ke warnet atau yang bisa mendukung mahasiswa sehingga mampu pada mata kuliah Teknologi Pendidikan Islam. Apabila mahasiswa mampu menguasai materi teknologi ini, maka akan terciptalah mahasiswa yang kreatif atau mahasiswa yang ahli dalam bidang teknologi yang akan diterapkan pada saat proses pembelajaran sedang dilaksanakan.

Hasil wawancara di atas didukung juga dengan hasil wawancara dengan bapak dosen pembimbing mata kuliah Tehnologi Pendidikan Islam yang masuk pada ruangan PAI-1, PAI-2 dan PAI-3., bapak tersebut mengatakan bahwa “bentuk kreativitas mahasiswa pada mata kuliah Tehnologi Pendidikan Islam ini yakni apabila mahasiswa telah belajar Tehnologi Pendidikan Islam ini dengan sungguh-sungguh dan rajin mencari bahan yang mendukung dalam mata kuliah ini, maka akan terbentuklah mahasiswa yang kreatif, maksudnya mahasiswa yang mampu mengetahui, mampu memahami dan menerapkan teknologi tersebut dalam proses pembelajaran yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam khususnya.

²Sumarto, *wawancara Mahasiswa PAI I semester V*, pada tanggal 21-22 Oktober 2011.

Seterusnya, belajar Tehnologi Pendidikan Islam ini juga akan mampu meningkatkan kualitas pendidikan serta dalam pencapaian tujuan pembelajaran".³

Sejalan juga dengan hasil wawancara dengan mahasiswa yang lainnya pada mata kuliah Tehnologi Pendidikan Islam ini mengatakan bahwa dalam belajar tehnologi ini banyak menuntut sikap kreatif kepada mahasiswa, maksudnya disamping dituntut untuk menghapuskan istilah-istilah yang berkaitan dengan tehnologi, mahasiswa dituntut juga agar betul-betul paham dan mampu mengaplikasikan teori yang telah diajarkan oleh dosen. Secara teori, sedikit banyaknya sudah mampu menguasai materi Tehnologi Pendidikan Islam ini, karena setiap memulai pembelajaran sering menyiapkan bahan pelajaran dan rajin membaca buku yang berkaitan dengan materi yang diajarkan serta rajin juga mencari bahan tambahan yang sudah dijelaskan oleh dosen yang bersangkutan. Akan tetapi kalau secara praktek langsung dalam mempraktekkan penggunaan media masih kurang paham. Hal tersebut disebabkan karena minimnya fasilitas yang disediakan oleh kampus sehingga menimbulkan kebingungan dalam bidang mempergunakan media pembelajaran sebagai sumber belajar. Seharusnya ketika ada teori yang mengajarkan tentang penggunaan multi media, maka media tersebut harus disediakan di dalam proses pembelajaran agar mahasiswa langsung paham dan mengerti tentang materi tersebut.⁴

Kemampuan dalam aspek kognitif merupakan suatu bentuk keberhasilan dari proses pembelajaran. Namun, agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara sempurna yang sesuai dengan yang diharapkan, para mahasiswa yang mengikuti pembelajaran mata kuliah Tehnologi Pendidikan Islam ini harus mampu juga pada aspek afektif dan psikomotorik.

³Nasruddin M.Pd, *wawancara Wawancara Dosen Teknologi Pendidikan Islam*, pada tanggal 20-22 September 2011.

⁴Nani Sumaidah dan Kawan-kawan, *wawancara Mahasiswa PAI I semesterV*, pada tanggal 21-23 Oktober 2011.

Apabila mahasiswa mampu pada aspek yang tiga ini, yang akhirnya akan melahirkan mahasiswa yang kreatif dalam Tehnologi Pendidikan Islam.

Disamping itu, berdasarkan wawancara dengan mahasiswa lain mengatakan bahwa pada saat belajar Tehnologi Pendidikan Islam ini kurang membuka wawasan bagi kami. Disaat belajar pun sering tidak memahami materi yang diajarkan oleh dosen yang bersangkutan. Dalam menyiapkan bahan sebelum memulai pelajaran jarang dilakukan. Semua ini disebabkan karena sulitnya memahami materi dan istilah. Istilah yang ada pada mata kuliah Tehnologi Pendidikan Islam. Disamping itu juga, kurangnya memahami materi Tehnologi Pendidikan Islam ini disebabkan banyaknya tugas perkuliahan yang lain yang harus diselesaikan akhirnya mengurangi rasa semangat belajar dengan materi Tehnologi Pendidikan Islam tersebut. Jadi yang didapatkan waktu belajar tehnologi ini kurang efektif. Hal ini tercermin dari ketidak mampuan menguasai, memahami serta mengaplikasikan materi tehnologi yang telah diajarkan oleh dosen yang bersangkutan.⁵

Sejalan juga dengan hasil wawancara dengan mahasiswa yang belajar Tehnologi Pendidikan Islam pada ruangan yang berbeda mengatakan bahwa, sewaktu belajar tehnologi ini membuat saya bingung, materinya susah untuk dipahami begitu juga dengan bukunya masih minim di perpustakaan sehingga usaha dalam penguasaan materipun juga kurang. Dari faktor lain juga kurang paham tentang mempraktekkan multi media yang berhubungan dengan alat-alat canggih yang digunakan pada proses pembelajaran sedang berlangsung. Kemungkinan besar kalau setiap mahasiswa mempunyai sarana belajar yang lengkap, misalnya mempunyai *laptop* setiap mahasiswa, maka kemungkinan akan mempermudah mahasiswa belajar Tehnologi tersebut. Tetapi, kebutuhan seperti ini masih minim yang

⁵Nurhidayah, wawancara Mahasiswa PAI II semesterV, pada tanggal 24-26 Oktober 2011.

memiliki fasilitas yang lengkap buat belajar membuat sebagian mahasiswa masih kewalahan dalam mengaplikasikan multi media dalam pembelajaran.⁶

Hasil wawancara di atas didukung juga dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Apabila fasilitas peserta didik memadai secara keseluruhan, maka akan membantu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang semaksimal mungkin. Namun peneliti melihat di antara mahasiswa yang memiliki fasilitas yang cukup memadai jumlahnya masih minim sekali, sehingga menghambat pencapaian tujuan dari pendidikan yang diselenggarakan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan dosen yang membimbing mata kuliah Tehnologi Pendidikan Islam ini mengatakan bahwa “ seorang mahasiswa harus mampu menguasai materi yang telah diajarkan di ruangan”.⁷

Hasil wawancara dengan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Tehnologi Pendidikan Islam ini hampir sama dengan yang dikatakan oleh informan sebelumnya. Informan tersebut mengatakan bahwa kalau menguasai teori yang dijelaskan dosen kemungkinan bisa dikuasai. Berbagai cara yang harus dilakukan supaya mampu menguasai materi yang diajarkan oleh dosen tersebut ketika belajar harus betul-betul konsentrasi, menyediakan bahan pelajaran, aktif dalam berdiskusi serta menanyakan materi yang belum dipahami kepada dosen yang bersangkutan. Dari keseluruhan cara yang disebutkan akan membantu mahasiswa dalam penguasaan materi Tehnologi Pendidikan Islam yang ada di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Sedangkan dalam bidang prakteknya mahasiswa harus berusaha mencari bahan yang berkaitan teknologi dan memikirkan cara untuk mempraktekkan penggunaan multi media pada proses pembelajaran yang sedang

⁶Sartika Batubara, *wawancara Mahasiswa PAI III semesterV*, pada tanggal 26-27Oktober 2011.

⁷Tatta Herawati M.Ag, *wawancara Dosen Teknologi Pendidikan Islam*, pada tanggal 6-7 Oktober 2011.

dilaksanakan. Menguasai materi akan membentuk kepribadian yang bersifat kreatif, karena dari sisi kepehaman terhadap materi akan membentuk wawasan mahasiswa tentang teori dan langkah-langkah dalam menggunakan media belajar. Jadi, penguasaan ilmu sangat perlu dan sangat membantu terhadap keberhasilan seseorang.⁸

Sedangkan hasil wawancara dengan mahasiswa lainnya menyebutkan bahwa kreatif itu muncul sewaktu-waktu, misalnya dalam menyediakan bahan sebelum memulai pembelajaran ini tidak selamanya dilaksanakan. Apabila di saat serius belajar atau perasaan rajin itu muncul di hati, maka akan membuat kami termotivasi untuk belajar dan akan membuat kami kreatif pada saat itu. Tetapi kalau perasaan malas bisa saja muncul disebabkan banyak tugas yang harus diselesaikan, maka motivasi untuk belajar teknologi ini berkurang dan bahkan hilang. Namun demi tercapainya tujuan dan kesadaran sebagai mahasiswa yang sudah berpikiran dewasa harus benar-benar memikirkan apa yang sudah dipelajarinya, supaya berhasil dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.⁹

Disamping itu juga, berdasarkan hasil wawancara dengan informan lainnya mengatakan bahwa menguasai materi pelajaran khususnya Teknologi Pendidikan Islam itu sangat perlu sekali, selain menambah pengetahuan, juga memperkenalkan mahasiswa kepada media pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran. Dalam mempraktekkan media sebagian mahasiswa sudah bisa mengoperasikan komputer dan in fokus dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa materi yang dijelaskan oleh dosen sewaktu belajar. Memang kalau diruangan hanya menggunakan teori sedangkan untuk prakteknya tergantung kepada tingkat kemampuan berfikir mahasiswa upaya mampu mengoperasikan media-media

⁸Risman Hidayat dan kawan-kawan, *wawancara Mahasiswa PAI IV semester V*, pada tanggal 24-26 November 2011.

⁹Lesli Ainun Fadilah dan kawan-kawan, *wawancara Mahasiswa PAI IV semester V*, pada tanggal 24-26 November 2011.

belajar saat ini. Pada waktu belajar harus serius mengikuti pembelajaran, menyediakan bahan pelajaran, aktif dalam berdiskusi serta tanggap terhadap semua penjelasan dari dosen dengan tujuan agar mampu dan paham terhadap materi yang sedang diajarkan oleh dosen yang bersangkutan.¹⁰ Hasil wawancara ini didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat mengikuti proses pembelajaran dalam mata kuliah keahlian berkarya. Peneliti melihat memang saudara M. Khaliq di dalam ruangan termasuk orang yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sedangkan hasil wawancara dengan informan yang lain mengatakan bahwa pengetahuan tentang teknologi ini masih sangat minim sekali. Pernyataan ini disebabkan sulitnya memahami tentang materi yang selalu menggunakan istilah-istilah yang sulit untuk dipahami. Selain itu, teorinya lebih diutamakan dibandingkan praktek. Hal tersebut membuat peserta didik bingung dan kurang paham terhadap materi yang diajarkan. Mahasiswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena jarang menyediakan bahan pelajaran sebelum memulai pembelajaran, kurang aktif di ruangan dan terkadang malas mendengarkan penjelasan dosen yang bersangkutan, hal demikian muncul karena terkadang kesehatan kurang mengizinkan, cara berfikir yang lemah dan memikirkan tugas yang lain sehingga mengurangi motivasi belajar teknologi tersebut, akhirnya dalam penguasaan materi teknologi ini kurang, begitu juga dengan mengaplikasikannya, sehingga merugikan pihak mahasiswa dan tujuan yang sudah direncanakan oleh pendidik tidak tercapai semaksimal mungkin.¹¹

Kemudian berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan mahasiswa prodi PAI semester III (tiga) pada mata kuliah Desain Pembelajaran PAI juga terdapat berbagai macam bentuk kreativitas mahasiswa dalam menguasai materi desain ini.

¹⁰M. Khaliq, *wawancara Mahasiswa PAI V semesterV*, pada tanggal 15-17 November 2011.

¹¹Apni, Mila dan kawan-kawan, *wawancara Mahasiswa PAI-5 semesterV*, pada tanggal 16-17 November 2011.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa mengatakan bahwa dalam mengikuti perkuliahan Desain Pembelajaran PAI selalu aktif di ruangan agar mampu menguasai materi yang diajarkan oleh dosen yang bersangkutan, sebelum memulai pelajaran selalu menyediakan bahan pelajaran, kemudian pada saat diskusi selalu memberikan tanggapan dan selalu tanggap terhadap penjelasan dosen ketika menguraikan pelajaran. Semua ini demi mencapai tujuan dari proses pembelajaran. Kami memahami materi yang disampaikan dosen dan dosen pun berhasil dalam memberikan penjelasan pelajaran kepada kami.¹²

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa lain pada ruangan yang sama mengatakan bahwa masih kurang memahami materi yang disampaikan dosen seperti dalam hal membuat RPP. Kami kurang memahami cara membuat RPP disebabkan penjelasannya hanya sekilas saja.¹³

Wawancara di atas didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat mengikuti pembelajaran. Demikian juga dengan hasil wawancara dengan dosen yang membimbing mata kuliah Desain Pembelajaran PAI saat ini mengatakan bahwa “Mahasiswa yang kreatif dalam mata kuliah Desain Pembelajaran PAI ini antara lain mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan jadwal yang ditentukan, konsentrasi dalam pembelajaran dengan cara mengaktifkan fisik dan psikisnya, belajar secara kontinuitas, adanya kontrol saat pembelajaran sedang berlangsung, memiliki buku referensi yang cukup memadai dalam pembelajaran, aktif, berdiskusi dan rajin membaca hasil penelitian serta mengikuti acara

¹²Maimunah dan kawan-kawan, *wawancara Mahasiswa PAI I semesterIII*, pada tanggal 11-12 November 2011.

¹³Pipi Hotmaida dan kawan-kawan, *wawancara Mahasiswa PAI-3 semesterIII*, pada tanggal 11-12 November 2011.

work shop, semua ini akan menolong agar terciptanya mahasiswa yang kreatif dalam mata kuliah desain tersebut”.¹⁴

Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa lain pada ruangan yang berbeda mengatakan bahwa dalam penguasaan materi pada materi desain ini sudah bisa dikuasai. Apabila dosen menerangkan di depan, saya akan memperhatikan dan mencoba memahaminya agar saya bisa paham kepada materi tersebut. Demikian juga dengan hasil wawancara dengan mahasiswa lain yang mengatakan bahwa di dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh dosen terkadang membuat kami bingung disebabkan sulitnya memahami kata-kata ilmiah yang ada pada mata kuliah tersebut. Seterusnya dalam membuat RPP kami masih merasa kesulitan karena kurangnya waktu di dalam menjelaskan tentang materi yang berkaitan, sama halnya dengan cara pembuatan prota, prosem dan juga silabus, kami masih kurang memahami dengan materi yang diajarkan.¹⁵

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa lain mengatakan bahwa dalam menguasai materi desain ini masih kurang persiapan saat belajar, kurang membaca buku yang berkaitan dengan desain serta ruangan yang kurang kondusif. Namun tidak semua mahasiswa yang mengatakan kurang paham terhadap materi yang diajarkan.¹⁶

Demikian juga dengan hasil wawancara dengan mahasiswa lain yang mengatakan bahwa masih kurang menguasai materi desain ini, disebabkan kurang persiapan saat belajar,

¹⁴Dra. Asmadawati, M.A, *wawancara Dosen Desain Pembelajaran PAI*, pada tanggal 13-14 September 2011.

¹⁵Naisah Pulungan dan kawan-kawan, *wawancara Mahasiswa PAI-2 semester III*, pada tanggal 07-09 November 2011.

¹⁶Siti Khalijah dan kawan-kawan, *Wawancara Mahasiswa PAI-4 Semester III*, pada tanggal 15-16 November 2011.

kurang membaca buku yang berkaitan dengan desain serta ruangan yang terkadang kurang kondusif ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.¹⁷

Namun tidak semua mahasiswa yang mengatakan kurang paham terhadap materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa lain mengatakan bahwa pada saat mengikuti proses pembelajaran seseorang itu diwajibkan untuk berusaha dalam memahami materi yang diajarkan, karena mahasiswa dituntut untuk mampu menciptakan ide-ide baru dalam belajar. Misalnya dalam membuat RPP dan Silabus, penjelasan materi tersebut tidak secara terperinci dijelaskan pada saat proses pembelajaran akan tetapi untuk memaksimalkan penjelasan tentang materi tersebut, maka dalam hal ini mahasiswa harus berusaha mencari bahan lain untuk menambah pemahaman tentang materi yang kurang dipahami tersebut.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa lain mengatakan bahwa pada saat mengikuti proses pembelajaran seseorang itu diwajibkan untuk berusaha dalam memahami materi yang diajarkan, karena mahasiswa yang kreatif dituntut untuk mampu menciptakan ide-ide baru dalam belajar. Misalnya untuk mampu memahami materi yang sudah diajarkan, baik membuat RPP atau materi lainnya, perlu adanya usaha dari seseorang tersebut agar mampu memahami pelajaran yang sudah diajarkan di lokal, serta memaksimalkan cara belajar supaya bisa menguasai materi dan mampu memunculkan ide baru pada pelajaran tersebut.¹⁹

¹⁷Nuranidah, Yusridah dan kawan-kawan, *wawancara Mahasiswa PAI-5 semesterIII*, pada tanggal 22-24 November 2011.

¹⁸Nur Halimah Pohan dan kawan-kawan, *wawancara Mahasiswa PAI-5 semesterIII*, pada tanggal 23-25 November 2011.

¹⁹Sakdiyah, Muhammad Saleh dan kawan-kawan, *wawancara Mahasiswa PAI-6 semesterIII*, pada tanggal 28-29 November 2011.

C. Kendala yang dihadapi Mahasiswa pada Prodi PAI dalam Penguasaan Materi Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKKB) di STAIN Padangsidimpuan

Dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi tidak selamanya berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Terkadang pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien karena mahasiswa kebanyakan berfikir kreatif baik di dalam menyediakan bahan sebelum memulai pelajaran, menguasai materi dan mengaplikasikannya sehingga tujuan dari pendidikan itu tercapai baik dalam bidang kognitif, efektif dan psikomotorik. Namun terkadang proses pembelajaran berjalan dengan tidak efektif disebabkan adanya mahasiswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran baik dari faktor internal dan faktor eksternal yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan mahasiswa pada prodi PAI semester V (lima), ada beberapa hal yang menjadi kendala sehingga bentuk kreativitas mahasiswa dalam menguasai materi tersebut kurang efektif. Kendala bisa saja berasal dari kepribadian seseorang dan lingkungan dalam lembaga pendidikan, mahasiswa merupakan komponen dari pendidikan. Tanpa adanya mahasiswa kemungkinan besar suatu proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan. Jadi, mahasiswa dalam hal ini dikategorikan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar yang dijadikan sebagai inti dari kegiatan pembelajaran supaya bisa membentuk mahasiswa yang sukses dan berhasil.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa prodi PAI-1 tingkat III (tiga) semester V pada mata kuliah Tehnologi Pendidikan Islam mengatakan bahwa di dalam mengikuti proses pembelajaran sebahagian mahasiswa tersebut masih banyak menghadapi kendala ketika ingin menguasai materi pelajaran tersebut. Hasil wawancara dengan mahasiswa mengatakan bahwa “ketika saya mengikuti proses pembelajaran pada

mata kuliah Tehnologi Pendidikan Islam, saya merasa malas untuk belajar karena kurang persiapan, dan kurang membaca buku yang berkaitan dengan mata kuliah ini”.²⁰ Demikian juga dengan hasil wawancara dengan mahasiswa lain yang mengatakan bahwa “dalam mengikuti proses pembelajaran Tehnologi Pendidikan Islam ini menimbulkan kebingungan, baik dari segi istilah-istilah yang dipakai dalam mata kuliah ini yang sulit untuk dipahami, kemudian buku referensi yang kurang memadai di perpustakaan sehingga membuat minat belajar menurun. Selain itu juga kendalanya adalah media pembelajaran kurang ketika proses pembelajaran termasuk dalam penyediaan *laptop* disetiap kelas atai *in fokus*, kemudian dalam belajar kebanyakan teori daripada prakteknya sehingga mahasiswa kewalahan dalam belajar akibat fasilitas yang kurang disediakan oleh kampus”.²¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung mahasiswa banyak yang kurang paham dan mengerti tentang materi ini. Alasannya seperti yang telah diuraikan di atas sehingga membuat mahasiswa kurang aktif di ruangan. Belajar tentang Tehnologi Pendidikan Islam ini merupakan disiplin ilmu yang baru muncul yang menjelaskan tentang alat-alat canggih saat ini. Oleh sebab itu mahasiswa perlu memiliki minat untuk memahami apa sebenarnya tehnologi itu, dan apa kegunaan serta bagaimana cara mengaplikasikannya. Apabila mahasiswa aktif dalam belajar dan rajin membaca dan memahami pelajaran Tehnologi Pendidikan Islam maka akan terciptalah mahasiswa yang kreatif yakni ahli di bidang Tehnologi Pendidikan Islam tersebut.

Seterusnya sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Nasruddin selaku dosen yang membimbing mata kuliah Tehnologi Pendidikan Islam pada ruangan PAI-1 sampai PAI-3 tingkat III (tiga) saat ini mengatakan bahwa suatu lembaga pendidikan menginginkan

²⁰Nurainun, *wawancara Mahasiswa PAI-I semesterV*, pada tanggal 21-23 Oktober 2011.

²¹Sumarto, Nanik Sumaidah dan kawan-kawan, *wawancara Mahasiswa PAI-I semesterV*, pada tanggal 21-23 Oktober 2011.

agar tujuan dari pendidikan itu tercapai. Namun tidak selamanya proses pembelajaran itu berjalan sesuai dengan yang diharapkan, terkadang ada juga kendala yang dihadapi khususnya dalam teknologi ini. Memang belajar teknologi membutuhkan fasilitas yang memadai, misalnya tersedia media pada saat proses pembelajaran. Hal ini akan memudahkan mahasiswa dalam menguasai materi teknologi ini. Mahasiswa dituntut untuk mampu menguasai keseluruhan materi yang telah diajarkan supaya mampu mengetahui, memahami dan menerapkan Teknologi Pendidikan Islam tersebut dalam proses pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan agama Islam.²²

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa yang lain tentang kendala yang dihadapi pada saat belajar Teknologi Pendidikan Islam itu mengatakan bahwa banyaknya tugas yang lain sehingga pelajaran Teknologi Pendidikan Islam ini tidak begitu dipahami, sebab belajar teknologi ini tidak begitu ketat dalam arti meskipun tidak aktif dalam berdiskusi itu tidak menjadi masalah yang paling penting adalah kehadiran atau tidak absen di ruangan. Namun di akhir-akhir pertemuan ini kami diwajibkan untuk memberikan pertanyaan dan harus aktif dalam berdiskusi karena berpengaruh pada nilai kami nantinya, jadi kami harus memberikan pertanyaan meskipun pertanyaan yang diberikan oleh teman sendiri yang penting bertanya. Selain itu juga waktu proses pembelajaran yang begitu terbatas sehingga kami kurang paham dengan teori-teori yang ada dalam mata kuliah Teknologi Pendidikan Islam.²³

Sedangkan menurut hasil wawancara yang lain menyebutkan bahwa terkadang kendala dalam belajar teknologi ini kurangnya berdiskusi dengan teman satu ruangan, kurangnya dosen mempersiapkan media sebagai sumber belajar karena dosennya juga

²²Nasruddin M.Pd, *wawancara dosen Teknologi Pendidikan Islam*, pada tanggal 20-22 September 2011.

²³Nurhidayah, *wawancara Mahasiswa PAI-2 semester V*, pada tanggal 24-25 Oktober 2011.

sedikit. Kemudian saat belajar dosennya tidak menggunakan variasi dalam proses pembelajaran serta suara dosen dengan volume suara yang kecil membuat kami tidak konsentrasi dalam belajar. Kurangnya berdiskusi dan minat dalam belajar Tehnologi Pendidikan Islam merupakan suatu faktor yang bisa mempengaruhi efektifitas pada saat proses pembelajaran dilaksanakan, dan akan memunculkan berbagai kendala pada pembelajaran.²⁴

Disamping itu juga, berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa lain menyebutkan bahwa mahasiswa kurang semangat dan kurang mempraktikkan materi teknologi ini saat berlangsungnya diskusi, mahasiswa juga banyak yang kurang siap dalam mendiskusikan materi tersebut. Hal ini dapat dilihat ketika berlangsungnya pelaksanaan diskusi ternyata masih ada mahasiswa yang berbicara dengan temannya, tidak menyiapkan catatan dan bahkan ada yang tidak mencatat hal-hal yang penting yang dijelaskan oleh penyaji pada saat berdiskusi.²⁵ Hal tersebut didukung oleh hasil observasi peneliti saat mengikuti proses perkuliahan pada mata kuliah Tehnologi Pendidikan Islam. Peneliti melihat masih ada mahasiswa yang kurang aktif dalam belajar. Kemudian dari segi minat, peneliti melihat bahwa minat mahasiswa pada saat mendiskusikan materi Tehnologi Pendidikan Islam ini masih dikatakan rendah. Hal ini tercermin dari ketidak tertarikannya mahasiswa untuk memberikan kritikan, sanggahan, bantahan ataupun masukan kepada penyaji diskusi yang sedang didiskusikan.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada mahasiswa yang lain mengatakan bahwa kendalanya yakni banyaknya teori-teori yang ditemukan akan tetapi prakteknya kurang, hal tersebut disebabkan kurangnya fasilitas yang disediakan oleh dosen

²⁴Abdurrahman Siagian, *wawancara Mahasiswa PAI-2 semesterV*, pada tanggal 24-26 Oktober 2011.

²⁵Sartika Batubara dan kawan-kawan, *wawancara Mahasiswa PAI-3 semesterV*, pada tanggal 26 Oktober 2011.

maupun pihak kampus karena teknologi itu tidak terlepas dari media.²⁶ Pernyataan tersebut didukung juga dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa yang lainnya yang menyebutkan kalau dalam belajar Teknologi Pendidikan Islam ini sumber belajarnya masih kurang seperti buku masih kurang memadai sehingga kami kurang menguasai bahan atau materi yang diajarkan oleh dosen.²⁷ Berdasarkan observasi yang dilakukan memang peneliti melihat pada proses pembelajaran saat Teknologi Pendidikan Islam pada ruangan ini dikatakan kurang efektif karena di saat proses pembelajaran berlangsung masih banyak diantara mahasiswanya yang ribut di belakang tanpa mendengarkan apa yang dijelaskan oleh dosen, ada yang sibuk dengan aktivitasnya sendiri seperti membuka pelajaran selain Teknologi Pendidikan Islam.

Selain itu terkadang mahasiswa kurang berminat sewaktu proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari sikap pada saat belajar, ada mahasiswa yang bersifat kalau belajar hanya memanfaatkan apa yang dikatakan oleh dosen saja tanpa ada usaha yang lebih seperti mengulang kembali pelajaran atau mencari bahan pelajaran yang telah diajarkan dosen supaya menambah wawasan bagi mahasiswa dan lebih membuat mahasiswa bersifat kreatif dalam menguasai bahan tertentu pada proses pembelajaran.

Kemudian dalam mata kuliah Desain Pembelajaran PAI juga terdapat kendala yang dihadapi oleh mahasiswa pada saat ingin menguasai materi desain ini secara keseluruhan. Tidak semua proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan, terkadang ada kendala yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa PAI semester III (tiga) mengatakan bahwa kendala dalam belajar desain pembelajaran PAI antara lain sulit memahami materi yang dijelaskan oleh

²⁶Efrida yanti Lubis, *wawancara Mahasiswa PAI-4 tingkat III semesterV*, pada tanggal 23-25 November 2011.

²⁷Muhammad Khaliq, *wawancara Mahasiswa PAI-5 semesterV*, pada tanggal 23-25 November 2011.

penyaji makalah dan dosen yang bersangkutan disebabkan karena suasana ruangan yang kurang kondusif.²⁸

Demikian juga dengan hasil wawancara dengan mahasiswa lain mengatakan bahwa kendala saat belajar desain pembelajaran PAI ini adalah kurang memahami dari penjelasan dosen saat menerangkan pelajaran di kelas, karena saat proses belajar berlangsung, masih ada sebagian mahasiswa yang ribut dibelakang yang akhirnya membuat konsentrasi belajar hilang dan ilmu yang didapat minim sekali.²⁹

Hasil wawancara di atas didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Dilihat dari jumlah peserta didiknya mencapai jumlah yang maksimal sehingga terjadi diskusi di atas diskusi yang berlangsung. Suasana seperti ini bisa mengurangi konsentrasi dari peserta didik lainnya, disebabkan suasana yang kurang efektif.

Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa lain tentang kendala yang dihadapi pada waktu belajar desain tersebut mengatakan bahwa kurang memahami materi desain disebabkan buku yang kurang memadai di perpustakaan. Sehingga mahasiswa hanya mempunyai buku yang sedikit yaitu hanya buku yang dibagikan oleh dosen pembimbing mata kuliah dosen ini. Dan menurut kami kalau ingin menjadi mahasiswa yang kreatif harus rajin membaca buku yang berkenaan dengan materi desain ini, tetapi karena keterbatasan buku di dalam perpustakaan membuat kami terkendala dalam menguasai materi yang diajarkan oleh dosen yang bersangkutan.³⁰

²⁸Pipi Hotmaida dan kawan-kawan, *wawancara Mahasiswa PAI-1 semesterIII*, pada tanggal 2-4 November 2011.

²⁹Naisah Pulungan dan kawan-kawan, *wawancara Mahasiswa PAI-2 semesterIII*, pada tanggal 7-9 November 2011.

³⁰Kota Intan Sari Daulay dan kawan-kawan, *wawancara Mahasiswa PAI-3semesterIII*, pada tanggal 11-13 November 2011.

Di samping itu, berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa lain mengatakan bahwa di dalam belajar desain ini terkadang kesulitan di dalam memahami kata-kata ilmiah yang ada pada mata kuliah tersebut. Selain itu juga kurang konsentrasi dalam belajar akibatnya kurang memahami materi desain pembelajaran ini.³¹ Demikian juga dengan hasil wawancara dengan mahasiswa lain mengatakan bahwa kurang memahami materi desain disebabkan rasa takut untuk menanyakan materi yang tidak dipahami, dan diam dalam kondisi yang tidak paham pada materi tersebut.³²

Didukung juga dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Masih banyak mahasiswa yang tidak berani untuk bertanya dalam hal materi yang tidak dipahaminya, sehingga mahasiswa tidak aktif di ruangan dan membuat rugi diri sendiri.

Sesuai juga dengan hasil wawancara dengan Ibu Asmadawati selaku dosen pembimbing pada mata kuliah desain pembelajaran PAI saat ini mengatakan bahwa untuk menjadi mahasiswa yang kreatif dalam menguasai materi desain pembelajaran PAI ini adalah dengan belajar yang kontinuitas serta adanya kontrol saat proses pembelajaran berlangsung. Apabila mahasiswa kurang memahami tentang materi yang dijelaskan tersebut seharusnya mahasiswa menanyakan materi yang kurang dipahami tersebut. Hal tersebut akan membantu mahasiswa dalam bidang penguasaan materi khususnya pada desain pembelajaran PAI.³³

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa lain mengatakan bahwa kendala yang dihadapi saat ingin menguasai materi desain pembelajaran PAI adalah

³¹Siti Khalijah dan kawan-kawan, *wawancara Mahasiswa PAI-IV semesterIII*, pada tanggal 15-17 November 2011.

³²Cut Nirmala Sari Polem dan kawan-kawan, *wawancara Mahasiswa PAI-4 semesterIII*, pada tanggal 15-17 November 2011.

³³Dra. Asmadawati M.A, *wawancara Dosen Desain Pembelajaran PAI*, pada tanggal 13-14 September 2011.

pertemuan yang kurang dengan dosen yang bersangkutan. Sehingga mengurangi waktu dalam menjelaskan materi pelajaran. Seterusnya kurang bahan atau buku rujukan yang berkaitan dengan materi desain pembelajaran PAI, serta penjelasan dosen yang berulang-ulang dan berbelit-belit membuat kami kurang memahami materi desain tersebut.³⁴

Wawancara di atas didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada waktu mengikuti proses pembelajaran desain pembelajaran PAI di prodi PAI-5 semester III (tiga). Peneliti melihat adanya keterbatasan waktu dalam menjelaskan materi disebabkan karena waktu sudah kesorean. Jadi mengurangi waktu dalam menjelaskan materi pelajaran yang hendak diajarkan pada mahasiswa.

Hasil ini didukung juga dengan hasil wawancara dengan Bapak Misran Simanungkalit sebagai dosen yang membimbing mata kuliah desain saat ini mengatakan bahwa “dalam menjelaskan pelajaran desain memang keterbatasan waktu. Hal tersebut disebabkan karena masih ada kesibukan lain yang bisa menghambat pada proses belajar mengajar”.³⁵

Hasil wawancara dengan mahasiswa lain mengatakan bahwa kendala yang dihadapi saat belajar desain pembelajaran PAI adalah kelas yang kurang kondusif dan kurang bahan atau buku rujukan yang berkaitan dengan desain, juga penjelasan dosen yang bersangkutan tersebut terjadi secara berulang-ulang dalam pertemuan yang berbeda.³⁶

D. Upaya yang dilakukan Mahasiswa dalam Penguasaan Materi Mata Kuliah

Keahlian Berkarya (MKKB) di STAIN Padangsidimpuan

³⁴Nuranida dan kawan-kawan, *wawancara Mahasiswa PAI-5 semesterIII*, pada tanggal 21 Oktober 2011.

³⁵Drs, Misran Simanungkalit M.Pd, *wawancara Dosen Desain Pembelajaran PAI*, pada tanggal 18 November 2011.

³⁶M. Saleh dan kawan-kawan *wawancara Mahasiswa PAI-1 semesterV*, pada tanggal 21-23 Oktoberber 2011.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa, usaha yang dilakukan untuk menanggulangi kendala yang dihadapi mahasiswa dalam menguasai materi pelajaran yang dipelajari saat proses pembelajaran sedang berlangsung adalah pertama harus mencari buku yang berkaitan dengan pelajaran teknologi pendidikan islam, setelah buku tersebut didapat maka kita harus rajin membaca dan memahaminya. Disamping itu juga harus rajin berdiskusi dengan teman-teman di ruangan supaya lebih paham tentang materi yang dipelajari dan menambah jam belajar teknologi pendidikan Islam.³⁷

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa yang lain terkait dengan upaya yang harus dilakukan supaya mampu menguasai materi pelajaran yakni seseorang mahasiswa harus rajin mencari bahan yang mendukung kepada materi yang sedang dipelajari. Misalnya mencari buku ke perpustakaan, rajin ke warnet mencari info yang berkaitan dengan teknologi pendidikan Islam, rajin berdiskusi serta rajin bertanya kepada dosen yang bersangkutan tentang materi yang belum dipahami.³⁸ Sejalan juga dengan hasil wawancara dengan mahasiswa yang lain yang mengatakan bahwa ketika ingin menguasai materi pelajaran maka hal yang harus dilakukan adalah menyiapkan materi sebelum memulai proses belajar mengajar, rajin ke perpustakaan dan membaca buku yang berkaitan dengan teknologi pendidikan Islam serta sering beribadah sebagai jalan usaha yang dilakukan.³⁹

Pada saat ada niat untuk sesuatu hal khususnya ketika ingin menguasai materi pelajaran, maka disitu akan ditemukan jalan untuk mencari bagaimana cara seseorang agar betul-betul paham dan mampu terhadap materi yang sudah dipelajarinya, sebagaimana yang telah disebutkan di atas, apabila dari diri seseorang muncul suatu kesadaran dalam belajar, maka berbagai cara yang harus dilakukan yang bisa mendukung motivasi belajar demi

³⁷Sumarto, *wawancara Mahasiswa PAI-6 semesterV*, pada tanggal 21-23 Oktober 2011.

³⁸Nurainun, *wawancara Mahasiswa PAI-I semesterV*, pada tanggal 21-23 Oktober 2011.

³⁹Nurhidayah, *wawancara Mahasiswa PAI-II semesterV*, pada tanggal 24-25 Oktober 2011.

tercapainya tujuan dari belajar tersebut, niat juga mempengaruhi terhadap motivasi belajar seseorang karena niat tersebut tergantung kepada kepribadian seseorang.

Disamping itu berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa lain mengatakan bahwa dalam menguasai materi teknologi pendidikan Islam ini harus rajin mengulang kembali pelajaran yang sudah dipelajari, selalu konsentrasi pada saat belajar. Sedangkan dalam hal mempraktekkan media, maka seseorang harus berusaha untuk lebih banyak membaca buku panduan komputer dan harus rajin latihan komputer. Hal tersebut akan mempermudah seseorang untuk lebih paham dan mengerti tentang penggunaan media pada proses pembelajaran. Dengan usaha seperti ini kemungkinan besar akan bisa melahirkan mahasiswa yang kreatif dalam mata kuliah teknologi pendidikan Islam tersebut.⁴⁰

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa lain tentang usaha yang dilakukan agar mampu menguasai materi teknologi pendidikan Islam yaitu, dengan semangat dalam belajar maksudnya, ketika buku teknologi minim jumlahnya di perpustakaan maka harus membeli buku yang berkaitan dengan teknologi tersebut guna untuk menambah pengetahuan kita dari referensi lain yang telah dibeli. Selain itu juga, harus kursus komputer apabila di rumah belum tersedia komputer. Intinya kalau ingin paham dan kreatif dalam teknologi ini haruslah benar-benar konsentrasi pada saat belajar. Dengan jalan seperti ini akan membantu seseorang menjadi kreatif dalam mata kuliah teknologi pendidikan Islam.

Hasil wawancara di atas sesuai juga dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan mahasiswa lain yang mengatakan bahwa upaya pada saat ingin menguasai materi pelajaran adalah dengan cara memiliki buku yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, kemudian berusaha memahami materinya, rajin mengulang-ulang materi pelajaran dan

⁴⁰Abdurrahman Siagian, *wawancara Mahasiswa PAI-II semesterV*, pada tanggal 24-26 Oktober 2011.

mempraktekkannya, dengan demikian akan memudahkan seseorang akrab dengan teknologi dan mampu serta ahli di bidang teknologi tersebut.

Demikian juga hasil wawancara dengan mahasiswa lain yang mengatakan bahwa langkah-langkah yang harus dilakukan seseorang supaya mampu menguasai materi teknologi pendidikan Islam ini adalah harus melakukan persiapan sebelum proses belajar mengajar dimulai di ruangan, rajin mencari bahan atau materi yang telah disampaikan di ruangan setelah sampai di rumah atau di kos, kemudian di waktu luang seseorang harus mengulangi kembali pelajaran yang sudah dipelajari di ruangan pada saat pembelajaran berlangsung.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa lain, sesuai juga dengan uraian di atas terkait dengan upaya dalam menguasai materi yaitu dengan belajar yang giat akan memudahkan kami dalam menguasai semua materi yang dijelaskan oleh dosen yang bersangkutan. Kemudian tidak hanya memadankan dari penjelasan dosen saja, akan tetapi lebih tanggap lagi terhadap sumber belajar lainnya demi menunjang pengetahuan kami dalam materi teknologi pendidikan Islam tersebut, karena belajar teknologi ini erat kaitannya dengan media pembelajaran, maka kami harus akrab dengan alat-alat teknologi saat ini, misalnya laptop, komputer atau media lainnya yang terkait dengan teknologi saat ini. Apabila fasilitas di kampus belum memadai, maka harus berusaha mencari fasilitas di luar kampus supaya mampu dan paham tentang mengaplikasikan teknologi pada proses pembelajaran.⁴²

Hasil wawancara di atas didukung oleh hasil observasi peneliti dan hasil wawancara dengan Bapak Nasruddin sebagai dosen yang membimbing mata kuliah teknologi pendidikan Islam saat ini mengatakan bahwa "bentuk usaha yang dibutuhkan mahasiswa pada saat

⁴¹Lesli Ainun Fadilah, Sartika Batubara *wawancara Mahasiswa PAI-3 semesterV*, pada tanggal 26-28 Oktober 2011.

⁴²Risman Harahap, Efrida Yanti dan kawan-kawan, *wawancara Mahasiswa PAI-4 semesterV*, pada tanggal 24-26 November 2011.

menguasai materi teknologi ini, diharapkan kepada mahasiswa tersebut supaya betul-betul memahami materi yang telah diajarkan. Misalnya pada waktu diskusi diharapkan kepada mahasiswa yang kurang paham supaya menanyakan kembali kepada forum diskusi agar menjelaskan kembali materi yang belum dikuasai saat proses pembelajaran, guna demi tercapainya tujuan dari pendidikan yang diselenggarakan saat ini.⁴³

Sesuai dengan hasil wawancara dengan IbuTatta Herawati sebagai dosen yang membimbing mata kuliah teknologi pendidikan Islam saat ini mengatakan bahwa “bentuk usaha yang harus dilakukan oleh mahasiswa adalah rajin menyiapkan bahan, mempelajari bahan yang sudah dibagikan untuk pertemuan selanjutnya, memusatkan perhatian saat belajar dengan cara mendengarkan penjelasan dosen serta aktif dalam berdiskusi”.⁴⁴

Dalam mata kuliah desain pembelajaran PAI, berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa untuk menanggulangi kendala-kendala yang dihadapi sewaktu belajar desain ini adalah mempelajari dan memahami kembali disetiap materi yang sudah dipelajari dengan membeli buku-buku yang berkaitan dengan materi desain tersebut.⁴⁵ Sejalan dengan hasil wawancara dengan mahasiswa lain mengatakan bahwa untuk lebih memahami materi pelajaran adalah mengulang kembali pelajaran yang sudah dipelajari di ruangan dengan cara berusaha untuk mempelajari dan memahami materi dengan sungguh atau secara kontinitas.⁴⁶

Uraian di atas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti disaat mengikuti proses pembelajaran desain ini, berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa lain mengatakan bahwa usaha yang dilakukan setelah mempelajari materi di ruangan adalah

⁴³M. Khaliq dan kawan-kawan, *wawancara Mahasiswa PAI-5 semesterV*, pada tanggal 15-17 November 2011.

⁴⁴Dra. Tatta Herawati Daulay, M.A, *wawancara Dosen Tehnologi Pendidikan Islam*, pada tanggal 13-15 Desember 2011.

⁴⁵Maimunah, Sarmin dan kawan-kawan, *wawancara Mahasiswa PAI-1 semesterIII*, pada tanggal 01-03 November 2011.

⁴⁶Madon dan kawan-kawan, *wawancara Mahasiswa PAI-1 semesterIII*, pada tanggal 02-03 November 2011.

dengan cara mempelajari kembali pelajaran yang sudah dijelaskan oleh dosen di ruangan. Kemudian mencari bahan pelajaran yang selaku mendukung kepada materi yang sudah dipelajari di lokal, untuk mampu memahami semua materi yang sudah dipelajari perlu adanya usaha yang sungguh-sungguh untuk mempelajarinya diluar jam pelajaran, baik di rumah atau tempat kos-kosan.⁴⁷

Di samping itu, hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama Ibu Asmadawati sebagai dosen yang membimbing mata kuliah desain pembelajaran PAI saat ini mengatakan bahwa usaha seorang mahasiswa untuk menanggulangi kendala adalah dengan berkonsentrasi saat memulai proses pembelajaran juga aktif di dalam berdiskusi akan membantu mahasiswa lebih paham dan mengerti terhadap materi yang sudah dijelaskan.⁴⁸

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa lain mengatakan bahwa upaya yang dilakukan adalah dengan menyiapkan materi di rumah sebelum memulai pembelajaran desain di ruangan dan berusaha untuk menguasai materi diringi dengan do'a.⁴⁹

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa lain mengatakan bahwa usaha untuk menguasai materi desain ini adalah dengan banyak membaca dan memiliki buku referensi yang cukup memadai sehingga mampu menunjang pemahaman dalam penguasaan materi desain tersebut.⁵⁰

Seterusnya hasil wawancara dengan mahasiswa lain mengatakan bahwa kemampuan seseorang dalam menguasai materi desain harus diiringi dengan usaha yang lebih demi meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Adapun usaha yang dimaksud

⁴⁷Naisah Pulungan, Nurhalimah Rambe, dan kawan-kawan *wawancara Mahasiswa PAI-II semesterIII*, pada tanggal 07-09 November 2011.

⁴⁸Dra. Asmadawati M.A, *wawancara Dosen Desain Pembelajaran PAI*, pada tanggal 13-15 September 2011.

⁴⁹Kota Intan Sari Daulay dan kawan-kawan, *wawancara Mahasiswa PAI-3 semesterIII*, pada tanggal 11-13 November 2011.

⁵⁰Siti Khalijah, Luma Khalijah dan kawan-kawan, *wawancara Mahasiswa PAI-4 semesterIII*, pada tanggal 15-17 November 2011.

adalah mencari bahan yang berkaitan dengan materi desain di perpustakaan atau di internet yang bisa mendukung kepada materi desain yang sudah dipelajari di ruangan.⁵¹

Kemudian sejalan juga dengan hasil wawancara mahasiswa yang mengatakan bahwa upaya agar mampu menguasai materi secara keseluruhan adalah dengan konsentrasi saat belajar, memahami keterangan materi yang dijelaskan dosen, sering menyiapkan bahan sewaktu memulai pembelajaran dan rajin ke perpustakaan untuk membaca buku yang berkaitan dengan materi desain serta rajin mencari sumber ilmu lainnya seperti mencari bahan ke internet atau media lainnya yang bisa dijadikan sebagai sumber ilmu yang bersifat mendukung pemahaman terhadap penguasaan materi desain pembelajaran PAI ini.⁵²

⁵¹Nuranida, halimah rambe dan kawan-kawan, *wawancara Mahasiswa PAI-5 semesterIII*, pada tanggal 22-25 November 2011.

⁵²Sakdiah, Muhammad Saleh dan Kawan-kawan, *wawancara Mahasiswa PAI-6 semesterIII*, pada tanggal 28 Nopember 2011.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti tentang kreativitas mahasiswa prodi PAI dalam penguasaan materi mata kuliah keahlian berkarya (MKKB) di STAIN Padangsidimpuan, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kreativitas mahasiswa prodi PAI dalam penguasaan materi mata kuliah keahlian berkarya (MKKB) di STAIN Padangsidimpuan adalah:
 - a. Rajin belajar dan bersungguh-sungguh mencari bahan yang mendukung kepada materi yang di pelajari.
 - b. Mampu mengetahui, memahami dan menerapkan media teknologi di dalam proses pembelajaran khususnya pada pendidikan agama islam.
 - c. Mampu mendesain rencana pembelajaran, serta belajar yang kontinitas yaitu adanya control terhadap materi yang dijelaskan.
2. Problematika yang dihadapi mahasiswa prodi PAI dalam penguasaan materi matakuliah keahlian berkarya (MKKB) di STAIN Padangsidimpuan adalah:
 - a. Buku referensi yang kurang memadai diperpustakaan sehingga membuat prestasi mahasiswa menurun.
 - b. Sarana dan prasarana yang kurang memadai termasuk dalam penyediaan laptop dan infokus disetiap ruangan belajar.
 - c. Mahasiswa yang kurang aktif berdiskusi dan minat belajar yang rendah.

3. Upaya-upanya yang dilakukan mahasiswa prodi PAI dalam menguasai materi mata kuliah keahlian berkarya (MKKB) di STAIN Padangsidimpuan adalah:
 - a. Mencari buku yang berkaitan dengan materi yang dipelajari dan membaca dan memahami bacaan tersebut. Apabila kesulitan dalam referensi di perpustakaan, mereka membeli buku yang bersipat mendukung kepada materi yang telah dipelajari di ruangan.
 - b. Memamfaatkan media yang ada. Baik pada jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti, di ajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada pihak kampus, baik kepada ketua STAIN, pembantu ketua I, pembantu ketua II, pembantu ketua III, dan dosen beserta staf-staf yang selalu memegang kebijakan di kampus supaya bekerja sama dalam memenuhi fasilitas belajar mahasiswa pada proses pembelajaran agar terbentuk kepribadian mahasiswa di dalam menguasai materi pembelajaran agar mampu menjadi mahasiswa yang kreatif pada mata kuliah tertentu.
2. Disarankan pada mahasiswa supaya lebih menguatkan kreativitasnya di dalam penguasaan materi pembelajaran secara keseluruhan khususnya dalam mata kuliah keahlian berkarya.
3. Perpustakaan, disarankan kepada pihak perpustakaan supaya lebih memperhatikan buku yang kurang memadai di perpustakaan seperti buku teknologi pendidikan Islam dan desain pembelajaran PAI khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006.
- Azawar Syafruddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2004.
- Asman Jamal Ma'mur, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, kreatif dan inovatif*, Yogyakarta, diva Press, 2009.
- Bungin Burhan, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2003.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bhasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2001.
- Fathani Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006.
- Komaruddin dan Yooke Tjuparman S. Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta, Bumi Aksara, 2006.
- Ladjud Hafni, *Pengembangan Kurikulum*, Ciputat, Quantum Teaching, 2005.
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Rosdakarya, 2000.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nurdin Syafruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*.
- Nashori Fuad, *Mengembangkan Kreativitas dalam Prspektif Psikologi Islam*, Yogyakarta, Menara Kudus, 2002.
- Nana Syaodih Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2003.
- Panduan Akademik, *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan*, Padangsidempuan, 2009.
- Panduan Mahasiswa Baru, *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan*, Tahun 2011.
- Purwandarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1970.
- Riyanto Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta, Kencana, 2010.
- Rosyadi Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004.
- Satrio Adi, *Kamus Ilmiah Populer*, t. k ,visi 7, 2005.

Salam Burhanuddin, *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*, Jakarta, Rineka Cipta, 2004.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2003.

Siddiq Dja'far, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, Bandung, Cita Pustaka Media, 2006.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta, Bumi Aksara, 2003.

The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien jilid II*, Jakarta, Liberty, 2002.

Zainuddin, *Andragogi*, Bandung, Angkasa, 1990.

Lampiran I.

Pedoman wawancara dengan mahasiswa pada mata kuliah teknologi pendidikan islam.

1. Apakah anda mampu menjelaskan tentang pengertian, ruang lingkup dan landasan teknologi pendidikan islam?
2. Apa saja kendala yang anda hadapi ketika ingin menjelaskan pengertian, ruang lingkup dan landasan pendidikan islam?
3. Bagaimana upaya anda supaya mampu menguasai pengetahuan, ruang lingkup dan teknologi pendidikan islam?
4. Apakah anda mampu mendiskripsikan tentang kawasan teknologi pendidikan islam?
5. Apa saja kendala yang anda hadapi ketika ingin mendiskripsikan tentang kawasan teknologi pendidikan islam?
6. Bagaimana upaya anda supaya mampu mendiskripsikan tentang kawasan teknologi pendidikan islam?
7. Apakah anda mampu menerangkan prosedur pengembangan system intruksional dan teknologi komunikasi informatika untuk pendidikan?
8. Apa saja kendala yang anda hadapi ketika ingin menerangkan prosedur pengembangan system intruksional dan teknologi komunikasi untuk pendidikan?

9. Bagaimana upaya anda supaya mampu menerangkan prosedur pengembangan system intruksional dan teknologi komunikasi informatika untuk pendidikan?
10. Apakah anda mampu mempraktekkan multimedia pembelajaran berbasis komputer?
11. Apa saja kendala yang anda hadapi ketika ingin mempraktekkan multimedia pembelajaran berbasis komputer?
12. Bagaimana upaya anda supaya mampu mempraktekkan multimedia pembelajaran berbasis komputer?
13. Apakah anda mampu menjelaskan sumber belajar sebagai komponen sistem pembelajaran?
14. Apa saja kendala yang anda hadapi ketika ingin menjelaskan sumber belajar sebagai komponen sistem pengajaran?
15. Bagaimana upaya anda supaya mampu menjelaskan sumber belajar sebagai komponen system pengajaran?
16. Apakah anda mampu menjelaskan tentang pendekatan sistem dalam teknologi pendidikan islam?
17. Apa saja yang anda hadapi ketika ingin menjelaskan tentang pendekatan system dalam teknologi pendidikan islam?
18. Bagaimana upaya anda supaya mampu menjelaskan tentang pendekatan system dalam teknologi pendidikan islam?
19. Apakah anda selalu menyiapkan lahan sebelum memulai proses pembelajaran?

20. Bagaimana upaya anda supaya mampu menguasai materi teknologi pendidikan islam dengan baik?
21. Bagaimana usaha anda supaya mampu menguasai materi teknologi pendidikan islam semaksimal mungkin?

Pedoman wawancara dengan mahasiswa pada mata kuliah desain pembelajaran pendidikan agama islam.

1. Apakah anda mampu dan paham tentang fungsi dan tujuan desain pembelajaran pendidikan agama islam ?
2. Apa saja yang anda hadapai ketika ingin menguasai fungsi dan tujuan pembelajaran pendidikan agama islam?
3. Bagaimana upaya anda agar mampu menguasai materi tentang fungsi dan tujuan desain pembelajaran pendidikan agama islam?
4. Apakah usaha yang anda lakukan setelah belajar di ruangan agar mampu memahami materi yang telah di ajarkan di lokal?
5. Apakah anda mapu memahami tentang pendekatan system dalam pendidikan dan ruang lingkup pembelajaran pendidikan islam?
6. Apa saja kendala yang anda hadapi ketika ingin menguasai tentang pendekatan system dalam pendidikan dan ruang lingkup pembelajaran pendidikan islam?

7. Bagaimana upaya anda agar mampu menguasai materi tentang pendekatan sistem dalam pendidikan dan ruang lingkup pendidikan islam?
8. Apakah usaha yang anda lakukan setelah belajar di ruangan agar mampu memahami materi yang sudah di ajarkan di lokal?
9. Apakah anda mampu memahami tentang materi pendidikan agama sebagai suatu system dan kebutuhan peserta didik?
10. Apasaja kendala yang anda hadapi ketika ingin menguasai materi tentang pendidikan agama sebagai suatu sistem dan kebutuhan peserta didik?
11. Bagaiman upaya anda agar mampu menguasai materi tentang pendidikan agama sebagai suatu system dan kebutuhan peserta didik?
12. Apakah usaha yang anda lakukan setelah di ruangan agar mampu memahami materi yang sudah diajarkan di lokal?
13. Apakah anda mampu memahami tentang rumusan kompetensi dasar dan tes kriteria?
14. Apasaja kendala yang anda hadapi ketika ingin menguasai tentang rumusan kompetensi dasar dan tes kriteria?
15. Bagaimana upaya anda agar mampu menguasai materi rumusan kompetensi dasar dan tes kriteria?
16. Apakah usaha yang anda lakukan setelah belajar di ruangan agar mampu memahami materi yang sudah di ajarkan di lokal?
17. Apakah anda mampu memahami tentang menganalisis tugas dan membuat desain pembelajaran?

18. Apa saja kendala yang anda hadapi ketika ketika ingin menguasai tentang materi menganalisis tugas dan membuat desain pembelajaran?
19. Bagaimana upaya anda agar mampu menguasai materi tentang menganalisis tugas dan membuat desain pembelajaran?
20. Apakah usaha yang anda lakukan setelah belajar di ruangan agar mamapu menguasai materi yang sudah di ajarkan di ruangan?
21. Apakah anda mampu memahami tentang evaluasi pendidikan agama islam?
22. Apakah kendala yang anda hadapi ketika ingin menguasai tentang materi evaluasi pendidikan agama islam?
23. Bagaimana upaya anda agar mampu menguasai materi tentang evaluasi pendidikan agama islam?
24. Apakah usaha yang anda lakukan setelah belajar di ruangan agar mampu menguasai materi yang sudah di ajarkan di ruangan?
25. Apakah anda selalu menyiapkan bahan pelajaran sebelum memulai proses pembelajaran?
26. Apakah usaha yang anda lakukan setelah belajar di ruangan agar mampu menguasai dan memahami materi yang sudah di pelajari di ruangan?

Pedoman wawancara dengan dosen pembimbing mata kuliah teknologi pendidikan agama islam.

1. Coba bapak/ ibu jelaskan apa saja bentuk kreativitas mahasiswa dalam mata kuliah teknologi pendidikan agama islam?
2. Untuk menjadi mahasiswa yang kreatif, apasaja menurut bapak/ ibu langkah-langkah yang harus dilakukan oleh mahasiswa tersebut?
3. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang mahasiswa yang aktif dan tidak aktif di ruangan ketika proses perkuliahan berlangsung?
4. Menurut bapak/ibu apa saja kendala yang dihadapi mahasiswa dalam penguasaan materi teknologi pendidikan agama islam?
5. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam menguasai materi teknologi pendidikan islam?
6. Menurut bapak/ibu, apasaja faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas mahasiswa dalam menguasai materi teknologi pendidikan islam?

Pedoman wawancara dengan dosen pembimbing mata kuliah desain pembelajaran pendidikan islam.

1. Coba ibu/bapak jelaskan apa saja bentuk kreativitas mahasiswa dalam mata kuliah desain pembelajaran pendidikan agama islam?

2. Menurut ibu/bapak untuk menjadi mahasiswa yang kreatif, apa saja langkah-langkah yang harus dilakukan oleh mahasiswa tersebut?
3. Bagaimana pandangan ibu/bapak tentang mahasiswa yang aktif dan tidak aktif di ruangan ketika proses perkuliahan berlangsung?
4. Menurut ibu/bapak apa saja kendala yang dihadapi mahasiswa dalam penguasaan materi desain pembelajaran pendidikan agama islam?
5. Bagaimana upaya bapak dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam menguasai materi desain pembelajaran pendidikan agama islam?
6. Menurut bapak, apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas mahasiswa dalam menguasai materi desain pembelajaran pendidikan agama islam?

Lampiran II.

Pedoman Observasi.

1. Lokasi kampus STAIN Padangsidempuan?
2. Mengobservasi kreativitas mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penguasaan materi di STAIN Padangsidempuan?
3. Keadaan dan situasi mahasiswa pada saat proses pembelajaran?
4. Keadaan sarana dan prasarana pada saat proses pembelajaran?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : EFRIDA
Nim : 073100008
Tempat/ tanggal lahir : Sikumbu, 21 Agustus 1988
Alamat : Sikumbu, kec Lingga Bayu, Kab Mandailing Natal
Pendidikan : SD Negeri No 142693 Lancat Tamat Tahun 2001
-MTs.N Simpanggambir Tamat Tahun 2004
- MAN Simpanggambir Tamat Tahun 2007
- Masuk STAIN Padangsidimpuan 2007

Nama orang tua

Ayah : TOGUANSAR LUBIS
Ibu : WARNI
Alamat : Sikumbu, Kec. Lingga Bayu, Kab. Mandailing Natal
Pekerjaan : Tani